

# **PROGRAMA**

**PENYELENGGARAAN PENYULUHAN PERTANIAN  
TAHUN 2023**



**DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN ROTE NDAO  
2022**

# LEMBAR PENGESAHAN

## PROGRAMA PENYELENGGARAAN PENYULUHAN PERTANIAN KABUPATEN ROTE NDAO TAHUN 2022

---

### Tim Penyusun:

Ketua KTNA  
Kabupaten Rote Ndao,

Koordinator  
Kelompok Jabatan Fungsional,

**(Kris Fons Saek,)**

**Damianus Badut, S.TP**  
NIP: 19650405 198903 1 029

Ba'a, 05 Desember 2022

### Mengesahkan:

Kepala Dinas Pertanian  
Kabupaten Rote Ndao,

**Salmun Haning, SE**  
Pembina Tk.I  
NIP: 19760801 200312 1 008

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena Programa Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Rote Ndao Tahun 2023 dapat disusun dan diselesaikan. Programa Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian ini merupakan pernyataan tertulis yang disusun secara sistimatis yang menggambarkan keadaan, tujuan, masalah dan rencana kegiatan penyuluhan selama satu tahun kedepan. Dengan mengacu pada fungsi, tugas Dinas Pertanian sebagai Organisasi Perangkat Daerah penyelenggara fungsi penyuluhan pertanian, maka penyusunan Programa ini telah dilaksanakan dalam suatu pertemuan (diskusi) antara para penyuluh, Para Kepala Bidang lingkup Dinas Pertanian, Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA), wakil kelompok tani/Gapoktan dan unsur terkait lainnya di tingkat Kabupaten Rote Ndao sehingga programa ini merupakan gambaran aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha sekaligus menjadi pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kabupaten Rote Ndao.

Kami menyadari bahwa isi maupun cara penyajian Programa ini masih ada kelemahan dan kekurangan, karena itu saran atau kritik demi perbaikan sangat diharapkan, karena kesediaan para pembaca untuk memberikan saran atau kritik berarti sudah turut serta dalam upaya memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kabupaten ini pada masa yang akan datang.

Akhirnya semoga Programa Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian ini dapat dijadikan pedoman bagi Penyuluh Pertanian dalam menyusun rencana kerja tahun 2023 sekaligus menjadi acuan dalam proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian baik tingkat Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) pada Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao, di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WK-BPP) maupun di wilayah kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) se Kabupaten Rote Ndao.

Baa, Desember 2022

**Tim Penyusun**

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
BAB II KEADAAN .....	3
A. Biofisik .....	3
1. Deskripsi Umum Wilayah .....	3
2. Karakteristik Tanah .....	4
3. Iklim dan Curah Hujan .....	4
4. Luas Tanah Menurut Penggunaannya .....	5
5. Data Produksi Usahatani .....	6
6. Tingkat Penerapan Teknologi .....	14
7. Pola Tanam .....	15
B. Kelembagaan .....	16
1. Kelembagaan Petani .....	16
2. Kelembagaan Penunjang .....	19
C. Ketenagaan .....	20
1. Penduduk dan Keanggotaan Kelompok tani .....	20
2. Penyuluh Pertanian .....	23
3. Struktur Penugasan Penyuluh Pertanian .....	24
D. Sarana dan Prasarana (Sarpras) .....	25
1. Sarana dan Prasarana Penyuluhan .....	25
2. Fasilitas Usahatani (Alsintan) .....	26
E. Pembiayaan .....	26
F. Analisa Keadaan .....	27
1. Kebutuhan Penyuluhan .....	27
2. Dukungan Pelayanan Sarana Produksi .....	30
3. Tanaman Pangan .....	31
4. Hortikultura .....	31
5. Perkebunan .....	31
6. Peternakan .....	31
G. Kebijakan Program/Kegiatan Dinas .....	32
1. Bidang Tanaman Pangan .....	32
2. Bidang Hortikultura .....	32
3. Bidang Perkebunan .....	32
4. Bidang Kelembagaan Sarana dan Prasarana .....	32
BAB III TUJUAN DAN SASARAN .....	34
A. Tujuan Umum .....	34
B. Tujuan Khusus .....	34
C. Sasaran Kegiatan .....	39
BAB IV MASALAH .....	48
A. Persiapan Penyuluhan .....	48
B. Pelaksanaan Penyuluhan .....	48
C. Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan .....	49
D. Masalah Spesifik Komoditas dan Lainnya .....	49
BAB V PENUTUP .....	54
MATRIKS RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN .....	55

## DAFTAR TABEL

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1	Luas wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan .....	3
2	Data Curah Hujan 5 Tahun Terakhir .....	4
3	Luas Lahan Pertanian Sawah .....	5
4	Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian .....	6
5	Data Poruksi Usahatani .....	6
6	Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan .....	12
7	Populasi Ternak .....	13
8	Tingkat Penerapan Unsur Teknologi Komoditas Tanaman Pangan.....	14
9	Tingkat Penerapan Unsur Teknologi Komoditas Peternakan.....	15
10	Pola Tanam .....	15
11	Kelembagaan Petani .....	16
12	Lembaga Penyuluhan Pertanian .....	18
13	Sarana Transportasi, Komunikasi dan Lembaga Pendukung Usahatani .....	19
14	Jumlah Penduduk Menurut KK,KKT, dan Keanggotaan Kelompokkani .....	20
15	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	21
16	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	21
17	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian (Jenis Pekerjaan) .....	22
18	Jumlah Penyuluh Menurut Status Kepegawaian dan Pendidikan .....	23
19	Sarana dan Prasarana Penyuluhan .....	25
20	Jenis dan Jumlah Alsintan Untuk Usaha Pertanian, Perkebunan dan Peternakan .....	26
21	Program dan Kegiatan Penyuluhan 2022 .....	27
22	Sasaran Areal Tanam Padi .....	39
23	Sasaran Areal Tanam Jagung .....	40
24	Sasaran Areal Tanam Ubi Kayu .....	40
25	Sasaran Areal Tanam Ubi Jalar .....	41
26	Sasaran Areal Tanam Kacang Tanah .....	41
27	Sasaran Areal Tanam Kacang Hijau .....	41
28	Sasaran Areal Tanam Kedele .....	42
29	Sasaran Areal Tanam Sayuran .....	42
30	Sasaran Penumbuhan Kelompokkani Tahun 2022 .....	43
31	Sasaran Pengembangan Kelompokkani Tahun 2022 .....	43
32	Sasaran Penumbuhan dan Pengembangan Gapoktan Tahun 2022 .....	44
33	Sasaran Penerapan Inovasi Teknik .....	45
34	Sasaran Penerapan Inovasi Ekonomi .....	46
35	Sasaran Penerapan Inovasi Sosial .....	46
36	Sasaran Kegiatan Penyuluhan Pertanian Tahun 2022 .....	47
37	Matriks Tujuan dan Masalah (Impact Point) .....	50
38	Matriks Rencana Kegiatan Penyuluhan Tahun 2022 .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rencana program dan kegiatan penyuluhan pertanian tingkat Kabupaten Rote Ndao tahun 2023 dituangkan dalam Programa Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian yang selanjutnya disebut Programa Penyelenggaraan Penyuluhan yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis dan partisipatif untuk memberikan arah dan pedoman, serta pengendali dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan selama satu tahun kedepan. Programa penyelenggaraan penyuluhan ini disusun dengan memperhatikan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha serta pemangku kepentingan lainnya yang menggambarkan aspek-aspek kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana, prasarana dan pembiayaan penyuluhan pertanian. Dengan adanya programa penyelenggaraan penyuluhan ini diharapkan dapat merencanakan kegiatan penyuluhan spesifik lokalita, strategis dan mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas komoditas unggulan daerah dan pendapatan petani, melalui rancangan kegiatan penyuluhan yang mampu merespon kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha serta memberikan dukungan terhadap program-program prioritas bidang dan atau dinas/instansi terkait. Programa penyelenggaraan penyuluhan merupakan dokumen yang wajib disusun setiap tahun dan akan dilaksanakan melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian, yang selanjutnya disebut penyuluhan, yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya dalam meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di daerah ini pada hakekatnya merupakan upaya melaksanakan kegiatan penyuluhan demi terwujudnya (a). peningkatan daya saing petani dan masyarakat, (b). pengembangan wawasan masyarakat petani kearah agribisnis dan agroindustri, (c). penguatan fungsi dan peran kelembagaan petani, (d). pengkajian dan pengembangan pola penyelenggaraan penyuluhan pertanian dan (e). peningkatan efektifitas dan efisiensi penyebaran IPTEK, pasar, dan sarana produksi sehingga tercapainya sasaran kegiatan penyuluhan yaitu petani yang bertani lebih baik, berusahatani yang menguntungkan dan hidup yang lebih sejahtera. Selanjutnya dalam penyelenggaraan penyuluhan juga diarahkan untuk mencapai salah satu tujuan revitalisasi penyuluhan, yaitu mengembangkan sistem penyuluhan yang mampu memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha melalui sistem pendidikan non formal, yang dilaksanakan sesuai kebutuhan petani dan keluarganya serta pelaku usaha dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi sumberdaya dan program pembangunan pertanian, (perkebunan dan peternakan) baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat, sebagai masukkan dalam rangka penyusunan rencana penyelenggaraan penyuluhan yang baik yaitu

dengan memadukan seluruh sumberdaya yang tersedia, sehingga revitalisasi penyuluhan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah, karena dapat memenuhi kebutuhan pokok penduduk, menciptakan lapangan kerja, terjaganya kelestarian lingkungan hidup, dan meningkatkan pendapatan yang sekaligus mewujudkan **Visi Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao yaitu, Terwujudnya masyarakat tani yang maju, makmur, sejahtera dan berkelanjutan dengan Misi (1) Meningkatnya optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan; (2) Meningkatnya produksi, produktivitas, kualitas produksi pangan dan komoditas unggulan lokal; (3) Mempercepat peluasan lapangan kerja dan perluasan usaha yang berbasis pada ekonomi kerakyatan; (4) Meningkatnya nilai tambah dan daya saing produksi pertanian; (5) Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi ekonomi lokal dan dunia usaha; (6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lahan.**

Oleh karena itu, dalam implementasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian hendaknya dilaksanakan berdasarkan prinsip kesatuan yakni kesatuan aparat, kesatuan korps penyuluh dan kesatuan pengertian atau konsep tentang penyuluhan, dan untuk mencapai hal tersebut perlu adanya suatu pedoman bagi para Penyuluh, Petugas Pertanian dan semua pihak terkait yaitu ***Programa Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.***

## **B. Tujuan**

Adapun tujuan disusunnya Programa Penyelenggaraan Penyuluhan Kabupaten Rote Ndao tahun 2023 ini, adalah sebagai berikut :

1. Memberikan arah, pedoman dan tujuan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.
2. Membangun kesediaan dan kesiapan para pelaku / pihak terkait agar berpartisipasi aktif dan secara bersama-sama melaksanakan kegiatan penyuluhan pada setiap tahapan yang direncanakan secara partisipatif.
3. Mengatur pendayagunaan tenaga, peralatan, sarana, serta sumber-sumber potensi yang ada sehingga penyelenggaraan penyuluhan dapat lebih efektif dan efisien.
4. Menjadi acuan dasar bagi para penyuluh dalam menyusun rencana kerja tahunan penyuluh.

BAB II  
KEADAAN

A. Biofisik

1. Deskripsi Umum Wilayah

a. Letak Wilayah

Kabupaten Rote Ndao berada pada 8<sup>0</sup> - 12<sup>0</sup>LS dan 118<sup>0</sup> - 125<sup>0</sup> BT dan merupakan wilayah yang terselatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan ketinggian tempat ± 12 – 281 meter dari permukaan laut.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Rote Ndao adalah 1.280,06 Km<sup>2</sup>. Yang dibagi dalam 10 Kecamatan dengan 119 Desa/Kelurahan yang terdiri dari 112 Desa dan 7 Kelurahan. Untuk lebih jelasnya luas wilayah per kecamatan dapat di lihat pada tabel 1,

Tabel 1. : Luas wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan.

No	Kecamatan	Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa / Kelurahan			Ket
			Desa	Kelurahan	Jumlah	
1	Rote Timur	110,84	10	1	11	
2	Landu Leko	194,06	7	-	7	
3	Pantai Baru	176,18	14	1	15	
4	Rote Tengah	162,50	7	1	8	
5	Rote Selatan	73,38	7	-	7	
6	Lobalain	145,70	15	3	18	
7	Rote Barat Laut	79,45	11	1	12	
8	Rote Barat Daya	114,57	19	-	19	
9	Rote Barat	116,28	7	-	7	
10	Ndao Nuse	14,19	5	-	5	
11	Loaholu	94,98	10	-	10	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.280,10</b>	<b>112</b>	<b>7</b>	<b>119</b>	

Sumber: BPS Kabupaten Rote Ndao, 2020.

Dari tabel 1 tersebut diatas dapat dilihat bahwa jumlah Kecamatan 11 (sebelas) dengan luas wilayah tidak sama, dimana Kecamatan Landuleko merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu seluas 194,06 km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Ndao Nuse merupakan kecamatan yang berada di luar Pulau Rote dengan luas wilayah terkecil yaitu 14,19 km<sup>2</sup>.

c. Batas Wilayah

Kabupaten Rote Ndao merupakan kabupaten Kepulauan, maka wilayahnya berbatasan dengan laut sebagai berikut:

- sebelah timur berbatasan dengan Selat Pukuafu,
- sebelah barat berbatasan dengan Laut Sabu,
- sebelah utara berbatasan dengan Laut Sabu dan
- sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia; selengkapnya dapat dilihat pada peta Kabupaten Rote Ndao, berikut ini.





Gambar 1: Peta Kabupaten Rote Ndao.

2. Karakteristik Tanah

a. Topografi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Rote Ndao merupakan tanah rata, sedikit berbukit/ bergelombang dengan kemiringan tanah 1-30 % dan memiliki vegetasi padang, lontar, dan semak belukar.

b. Jenis Tanah

Klasifikasi jenis tanah yang ada di pulau Rote pada umumnya memiliki jenis tanah latosol dengan struktur tanahnya lempung sehingga pada musim panas pecah-pecah/terbelah.

3. Iklim dan Curah Hujan

a. Iklim

Kabupaten Rote Ndao termasuk daerah beriklim tropis (kering) dengan suhu rata-rata berkisar antara 25<sup>0</sup> – 29<sup>0</sup> C dan kelembaban rata-rata berkisar antara 73 – 88

b. Curah Hujan

Kabupaten Rote Ndao termasuk daerah kering dengan rata-rata bulan kering berkisar antara 8 – 9 bulan karena curah hujan sangat terbatas, sedangkan bulan basah berkisar antara 3 – 4 bulan pertahun. Data curah hujan 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 : Data Curah Hujan Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Bulan	Curah Hujan (mm)/Tahun									
		2017		2018		2019		2020		2021	
		CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH
1	2	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Januari	145	16	183	19	598,1	28	439,1	21	413,3	21
2.	Pebruari	191	19	326	17	99,7	7	267,8	14	325,9	22
3.	Maret	283	22	433	23	94,8	9	279,3	18	463,2	22
4.	April	2	3	103	12	36,0	8	49,7	6	471,3	9
5.	Mei	145	9	5	4	3,4	1	63,8	9	1,4	1
6.	Juni	20	7	7	4	1,0	1	-	-	18,6	3
7.	Juli	7	3	5	7	-	-	2,4	1	0,0	0
8.	Agustus	1	2	2	2	69,2	5	-	-	1,4	0
9.	September	59	5	-	-	1,5	1	-	-	3,5	0
10.	Oktober	20	7	48	5	11,3	2	9,5	2	12,5	1
11.	Nopember	62	9	186	12	55,1	11	54,1	4	222,5	13
12.	Desember	231	23	313	19	150,5	12	370,7	20	374,6	21
	Jumlah	1.166	125	1.611	124	1.120,6	85	1.536,6	176	2308,2	113
	Rata-rata	97,17	10,42	134,25	10,33	102,8	7,3	128,05	147	192,35	9,42

Sumber: BMKG Stasion Meterologi D.C. Saudale Rote

Data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan rata-rata 192,35 mm dan hari hujan 113 hari dengan rata-rata 10,33 hari sedangkan curah hujan terendah terjadi pada tahun 2017 dengan rata-rata 97,17 mm dan hari hujan 125 hari, dengan rata-rata 97,17.

4. Luas Tanah Menurut Penggunaannya

Menurut penggunaannya, tanah (lahan) pertanian dibedakan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu lahan pertanian sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian.

a. LahanPertanian Sawah

Lahan pertanian sawah merupakan lahan basah diarahkan untuk meningkatkan produktivitas berkelanjutan melalui kegiatan intensifikasi pada areal persawahan yang penyebarannya hampir terdapat di seluruh kecamatan dengan luas lahan bervariasi. Adapun luas lahan pertanian sawah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Luas Lahan Pertanian Sawah.

No	Kecamatan	Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha)				Jumlah
		Tadah Hujan	Irigasi Sederhana	Irigasi ½ Teknis	Irigasi Teknis	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Rote Timur	1.756,00	-	425,00	-	2.181,00
2.	Landu Leko	418,60	15,30	-	-	433,90
3.	Pantai Baru	1.156,00	585,00	75,00	-	1.813,00
4.	Rote Tengah	1.936,00	729,00	245,00	-	2.910,00
5.	Rote Selatan	257,00	-	87,00	-	344,00
6.	Lobalain	1.878,00	579,00	1.014,50	-	3.471,50
7.	Rote Barat Laut	2.718,00	27,00	511,00	-	3.256,00
8.	Rote Barat Daya	2.512,89	-	296,05	-	2.808,94
9.	Rote Barat	609,50	7,00	-	-	616,50
10.	Ndao Nuse	8,00	-	-	-	8,00
11.	Loaholu	464,00	-	-	-	464,00
	Jumlah	13.713,99	1.942,3	2.653,55	-	18.309,84

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

Tabel 3 tersebut diatas menunjukkan bahwa potensi lahan sawah tadah hujan dan sawah irigasi tersedia pada semua kecamatan dengan total lahan sawah seluruhnya 18.309,84 Ha, terdiri dari lahan sawah tadah hujan 13.713,99 Ha dan Sawah Irigasi sederhana 1.942,3 Ha dan irigasi setengah teknis 2.653,55 Ha.

**b. Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian**

Selain lahan pertanian sawah juga ada tanah daratan yang penggunaannyasebagai lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian seperti tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4: Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian.

No	Kecamatan	Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)								Lahan Bukan Pertanian (Jalan, pemukiman, kantor, sungai, dll)
		Tegal/ Kebun	La- dang/ Huma	Perke- bunan	Hutan Rak- yat/ dita- nami pohon	Padang Rumput/ Padang Penge- mbalaan	Semen- tara tdk diker- jakan	Lainnya (Tambak, kolam, empang, Hutan Negara, dll)	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Rote Timur	1.627	990	368	631	652	2.168	687	7.340	1.676
2.	Landu Leko	567	478	750	405	861	7.415,14	2.462	12.938,14	5.984
3.	Pantai Baru	724	1.573	1.639	1.569	3.733	917	3.015	13.170	751
4.	Rote Tengah	535	141	608	680	277	71	2.297	4.609	8.723
5.	Rote Selatan	260	300	313	112	2.080	388	130	3.583	723
6.	Lobalain	344	50	1.181	750	66	36	1.032,50	6.989	14,12
7.	Rote Barat Laut	518	397	228	495	1.035	568	1.467	4.702	3.361
8.	Rote Barat Daya	553	1.104	293	542	345	841	342	4.000	5.403,06
9.	Rote Barat	815	940	631,5	1.667	4.585,63	1.628,5	772,25	11.039,88	640,37
10.	Ndao Nuse	98	47	136	92	436	93	-	902	503
11.	Loaholu	694	1.046	206	565	1.201	782	2.310	5.937	2.367
	J u m l a h	6.735	7.066	6.353,5	7.508	15.271,63	14.908	14.514,75	75.210	30.146
Tabel 4 tersebut diatas menggambarkan tentang luas lahan pertanian Bukan Sawah dan Lahan bukan Pertanian, dari table ini kita melihat bahwa laus lahan pertanian bukan sawah 75.210 Ha sedangkan lahan bukan pertanian 30.146 Ha.										

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

**5. Data Produksi Usahatani**

**a. Tanaman Pangan.**

Luas tanam, luas panen, produktifitas dan produksi padi, palawija dan sayuran dirinci per Kecamatansebagai berikut:

Tabel 5: Data Produksi Usahatani.

No	Keca- matan	Komoditi	Tahun 2021				Tahun 2022				Perubahan Naik (+) Kurang (-) Tetap (0)
			Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produk- tivitas (ton/ ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produk- tivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	RoteTimur	Padi Sawah:	2.253	2.231	3,45	8.266,2	2.298	2.295	3,75	9.979	(+)
		- Irigasi	497	483	3,0	1.449	497	494	2,7	1.334	(-)
		-Tadah Hujan	1.756	1.748	3,90	6.817,20	1.801	1.801	4,8	8.645	(+)
		Jagung	169	139	2,7	375,3	231	139	2,7	375,3	(-)
		Kacang Tanah	40,6	39,6	2,3	91,0	8	8	2,3	18,4	(-)
		Kacang Hijau	91	76	0,2	15,2	11	10	1,3	13	(0)
		Ubi Kayu	27,3	27,2	11,4	310,08	9	9	11,4	102,6	(-)
		Ubi Jalar	12,7	12,4	7,1	1,24	4	4	8,3	33,2	(-)
		Sorghum	1,2	1,2	0,1	1,2	1,2	1,2	1	1,2	(0)
		Bawang Merah	175	172	5,6	30.100	175	172	5,6	30.100	(0)
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Semangka	7,5	7,5	12	90	7,5	7,5	12	90	(0)
		Kacang Panjang	13	13	0,1	169	13	13	0,1	169	(0)
		Tomat	1,84	1,81	0,28	0,51	1,84	1,81	0,28	0,51	(0)
		Terung	1	0,8	5,6	4,48	9,5	8,3	5,6	46,48	(+)
		Kangkung	17,1	17,1	2,2	37,62	17,1	17,1	2,2	37,62	(0)
		Bayam	20,7	20,4	2,3	46,92	20,7	20,4	2,3	46,92	(0)
		Kol	1,55	1,55	6	9,3	1,55	1,55	6	9,3	(0)
		Petsai	21	21	2,3	48,3	21	21	2,3	48,3	(0)
		Ketimun	1	1	6,5	6,5	12,2	12,2	6,7	81,74	(+)
		Buncis	2	2	3,6	7,2	2	2	3,6	7,2	(0)-

No	Kecamatan	Komoditi	Tahun 2021				Tahun 2022				Perubahan Naik (+) Kurang (-) Tetap (0)
			Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Merah	1	1	7	7	1	1	7	7	(0)-
		Cabe Rawit	5,3	5	5,2	26	5,3	5	5,2	26	(0)
		Pare	0,9	0,9	5	4,5	0,9	0,9	5	4,5	(0)
2.	Landu Leko	Padi:	618	562	4,3	2.416,6	426,1	385,5	3,2	1.233,6	(+)
		-Sawah Irigasi	5	5	4,6	24	7,5	7,5	3,1	23,25	(-)
		-Tadah Hujan	613	557	4,0	2.228	418,6	378	3,4	1.293,33	(+)
		Jagung	315	100	2,8	280	97	70	2,3	161	(-)
		Kacang Tanah	38	33	2,2	72,6	29	23	2,2	50,6	(+)
		Kacang Hijau	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Ubi Kayu	1	1	14,4	14,4	-	-	-	-	(-)
		Ubi Jalar	5	5	8,6	43	4	4	8,3	33,2	(-)
		Sorghum	15	10	0,2	2	-	-	-	-	(-)
		Bawang Merah	5	5	10,5	18,8	7	6	3,9	23,4	(+)
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Semangka	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Kacang Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Tomat	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Terung	0,1	0,1	0,1	0,1	-	-	-	-	(-)
		Kangkung	1	1	8,00	4,00	0,7	0,7	6,00	4,2	(+)
		Bayam	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Petsai	0,5	0,5	6,10	3,5	0,2	0,2	6,10	1,22	(-)
		Ketimun	0,2	0,2	1	1,5	-	-	-	-	(-)
		Buncis	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Cabe Rawit	0,25	0,25	6,10	3,05	-	-	-	-	(-)
		Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
3.	Pantai Baru	Padi Sawah:	2.109	2.076	4,4	9.134,4	1.756	1.756	9,9	8.570,6	(-)
		- Irigasi	981	978	4,8	4694,4	814	814	5,9	4.802,6	(+)
		-Tadah Hujan	1.128	1.098	4,0	5.270,4	942	942	4,0	3.768	(-)
		Jagung	750	583	2,9	1.690,7	423	423	3,3	1.395,9	(-)
		Kacang Tanah	115	86	2,3	197,8	28	28	1,7	47,6	(0)
		Kacang Hijau	9	8	1,2	9,6	7,5	7,5	1	7,5	(-)
		Ubi Kayu	16	9	11,4	102,6	30	30	11,3	339	(-)
		Ubi Jalar	18	15	8,6	129	16,5	16,5	7,26	119,79	(-)
		Sorghum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Bawang Merah	212,5	212,5	16,9	3.591,3	216,5	216,5	16,65	3604,7	(+)
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Semangka	7	7	12,5	87,5	7	7	8,85	61,95	(-)
		Kacang Panjang	-	-	-	-	1,75	1,75	1,7	2,97	(+)
		Tomat	13	13	6,9	89,7	13	13	6,75	87,75	(-)
		Terung	5,1	5,1	5,0	25,5	5,1	5,1	5,05	25,75	(+)
		Kangkung	16,5	16,5	8,0	132,0	16,5	16,5	8,13	134,14	(+)
		Bayam	9,5	9,5	8,0	79,0	9,5	9,5	7,92	75,24	(-)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Petsai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ketimun	1	1	10,6	10,6	1,5	1,5	8,9	13,35	(+)
		Buncis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Rawit	142	142	3,2	454,4	142	142	3,25	461,5	(+)
		Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Rote Tengah	Padi Sawah:	3.318	3.305	4,45	14.707,25	2.875	2.865	4,5	12.969,33	(-)
		- Irigasi	1.632	1.632	4,8	7.833,6	963,5	963,5	4,6	4.412,83	(-)
		-Tadah Hujan	1.686	1.673	4,1	6.859,5	1.911,5	1.901,5	4,5	8.556,5	(+)
		Jagung	269	267	2,8	747,6	165,5	165,5	6,42	1.062,51	(+)
		Kacang Tanah	7	7	2,2	15,4	16,5	16,5	5,15	84,97	(+)
		Kacang Hijau	12	12	1,2	14,4	10,5	10,5	5,03	52,81	(+)
		Ubi Kayu	23	23	11,3	259,9	27,5	27,5	5,13	141,07	(-)
		Ubi Jalar	5	5	8,7	43,5	7,5	7,5	5,15	38,62	(-)
		Sorghum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Bawang Merah	41	41	11,5	512,5	129,5	129,5	12,27	1.588,96	(+)
		Bawang Putih	-	-	-	-	2	2	10	20	(+)
		Semangka	27	27	11,5	310,5	27	27	25,18	679,86	(+)

No	Kecamatan	Komoditi	Tahun 2021				Tahun 2022				Perubahan
			Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Naik (+) Kurang (-) Tetap (0)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kacang Panjang	8	8	5,5	44,0	8	8	7,5	60	(+)
		Tomat	6	6	8,2	49,2	6	6	19,75	118,5	(+)
		Terung	9	9	8,20	73,8	9	9	10	90	(+)
		Kangkung	15	15	9,8	147,0	15	15	14,87	223,05	(+)
		Bayam	4,5	4,5	8,5	38,25	4,5	4,5	4,43	19,93	(+)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Petsai	12	12	15,0	180,0	12	12	15,0	180,0	(0)
		Ketimun	4,5	4,5	10,0	45,0	4,5	4,5	10,0	45,0	(0)
		Buncis	4	4	12,5	50,0	4	4	14,31	57,24	(+)
		Cabe Merah	-	-	-	-	3,5	3,5	8,5	29,75	(+)
		Cabe Rawit	16	16	6,0	96	16	16	7,25	116	(+)
		Pare	4,5	4,5	9,0	40,5	5	5	10	50	(+)
5.	Rote Selatan	Padi Sawah:	412,0	393,0	4,35	1.709,55	412,0	393,0	4,35	1.709,55	(+)
		- Irigasi	155	153	4,8	734,4	87	87	3,8	732,34	(-)
		-Tadah Hujan	257	240	3,9	936	257	254	2,5	637,54	(-)
		Jagung	547	418	3,0	1.254	609,6	417	2,6	1.084,2	(-)
		Kacang Tanah	13	13	2,3	299	13	13	2,1	27,3	(-)
		Kacang Hijau	5	5	1,2	6	3	3	2,4	7,2	(+)
		Ubi Kayu	45	30	11,5	345	45	45	11,5	517,5	(+)
		Ubi Jalar	40	40	8,7	348	41	41	8,7	356,7	(+)
		Sorghum	5	5	0,2	1	-	-	-	-	(-)
		Bawang Merah	8	8	11,6	92,8	8	8	21,4	171,2	(+)
		Bawang Putih	1	1	5,0	5,0	3	3	4,5	13,5	(+)
		Semangka	0,5	0,5	11,7	5,85	0,5	0,5	8,2	4,1	(-)
		Kacang Panjang	-	-			-	-			-
5.	Rote Selatan	Tomat	4	4	7,5	30,0	4	4	4,6	18,4	(+)
		Terung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Kangkung	4,5	4,5	7,5	33,75	4,5	4,5	2,2	9,9	(-)
		Bayam	2	2	1,6	3,2	2	2	1,6	3,2	(0)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Petsai	4	4	2,0	8,0	4	4	2,0	8,0	(0)
		Ketimun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Buncis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Rawit	2	2	1,9	3,8	3	3	2,6	7,8	(+)
		Pare	-	-	-	-	1	1	2,4	2,4	(+)
6.	Lobalain	Padi Sawah:	4.262,00	3.472,00	4,85	16.392	4.357,5	4.078,5	4,4	17.168,95	(+)
		- Irigasi	1.963,00	1.626,00	6,20	10.081,20	1.876	1.712,5	5,4	9.213,25	(-)
		-Tadah Hujan	2.299,00	1.846,00	3,50	6.461,00	2.481,5	2.306	3,4	7.955,7	(+)
		Jagung	174	152	3,00	456,00	196	169	2,9	495,17	(+)
		Kacang Tanah	52	51	2,8	1.428	52	51	3,4	1.74,93	(+)
		Kacang Hijau	30,50	29,00	1,5	435,00	31,5	30,5	1,9	58,86	(-)
		Ubi Kayu	20,00	20,00	11,5	230,00	21	21	11	231	(+)
		Ubi Jalar	9,50	9,00	8,5	76,50	9,50	9,00	8	72	(-)
		Sorghum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Bawang Merah	38,0	38,0	14,6	554,80	33,5	33,5	12,37	414,39	(-)
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Semangka	15	15	12,6	189,0	31,5	31,5	7,42	233,73	(+)
		Kacang Panjang	1,5	1,5	4,10	6,15	-	-	-	-	(-)
		Tomat	2,5	2,5	7,6	19,0	-	-	-	-	(-)
		Terung	2,5	2,5	8,3	20,75	4	4	8,5	34	(+)
		Kangkung	3,5	3,5	7,8	27,3	4,5	4,5	9,72	43,47	(+)
		Bayam	1,5	1,5	7,9	11,85	-	-	-	-	(-)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Petsai	1,25	1,25	5,3	6,625	4	4	5,5	22	(+)
		Ketimun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Buncis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Rawit	1	1	4,5	4,5	5	5	4,5	22,5	(+)
		Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Rote Barat Laut	Padi Sawah:	3.573	3.432	5,35	18.361,2	2.995	2.647	5,05	12.503,3	(-)
		- Irigasi	833	833	5,4	4.498,2	538	538	5,6	3.012,8	(+)
		-Tadah Hujan	2.740	2.599	5,3	14.034,6	2.457	2.109	4,5	9.490,5	(-)
		Jagung	1.292	757	3,0	2.196,0	569	473	2,7	1.277,1	(-)

No	Kecamatan	Komoditi	Tahun 2021				Tahun 2022				Perubahan
			Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Naik (+) Kurang (-) Tetap (0)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kacang Tanah	48	43	2,3	98,9	14	14	4,8	67,2	(-)
		Kacang Hijau	45	43	1,2	516	19	19	2,4	45,6	(-)
		Ubi Kayu	54	49	11,5	563,5	12,6	12,5	8,9	111,25	(-)
		Ubi Jalar	62	60	8,7	522	18	18	12	216	(-)
		Sorghum	31	31	0,2	6,2	-	-	-	-	(-)
		Bawang Merah	20,5	20,5	10,5	220,35	20,5	20,5	10,5	215,25	(-)
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Semangka	8	8	12	96	8	8	12	96	(0)
		Kacang Panjang	6,6	6,6	2,7	17,82	6,6	6,6	2,7	17,82	(0)
		Tomat	16	16	4,4	70,4	16	16	4,4	70,4	(0)
		Terung	4,6	4,6	2,4	11,04	4,6	4,6	2,4	11,04	(-)
		Kangkung	6,2	6,2	1,3	8,06	6,2	6,2	1,3	8,06	(0)
		Bayam	4,2	4,2	1,3	5,46	4,2	4,2	1,3	5,46	(0)
		Kol	4,35	4,35	8,6	37,41	4,35	4,35	8,6	37,41	(0)
		Petsai	21	21	4,2	88,2	21	21	4,2	88,2	(0)
		Ketimun	7,05	7,05	7,8	54,99	7,05	7,05	7,8	54,99	(0)
		Buncis	4,05	4,05	3,5	14,17	4,05	4,05	3,5	14,17	(0)
		Wortel	1,35	1,35	2,8	3,78	1,35	1,35	2,8	3,78	(0)
		Cabe Merah	0,75	0,75	3,6	2,72	0,75	0,75	3,6	2,7	(0)
		Cabe Rawit	0,65	0,65	3,8	2,47	0,65	0,65	3,8	2,47	(0)
		Pare	2	2	3,2	6,44	2	2	3,2	6,44	(0)
8.	Rote Barat Daya	Padi Sawah:	3.378	3.347	4,85	16.232,95	2.773,3	2.580,3	5,7	13.759,95	(+)
		- Irigasi	600	600	4,9	2.940	260,3	260,3	6,5	1.691,95	(+)
		-Tadah Hujan	2.778	2.747	4,8	13.185,6	2.513	2.320	4,9	11.368	(-)
		Jagung	775	765	2,9	2.218,5	400	372,5	1,5	558,75	(-)
		Kacang Tanah	65	65	2,4	156	53	53	2,6	137,8	(-)
		Kacang Hijau	3	3	1,2	3,6	23	23	1,9	43,7	(+)
		Ubi Kayu	7	3	11,4	342	18,5	18,5	5,50	101,75	(-)
		Ubi Jalar	6	6	8,6	51,6	23	23	4,7	108,1	(+)
		Sorghum	3	3	0,2	0,6	-	-	-	-	(-)
		Bawang Merah	43	43	12,5	537,5	43	43	12,5	537,5	(0)
		Bawang Putih	1	1	12	12	1	1	12	12	(0)
		Semangka	13	13	30	390	15	15	36	540	(+)
		Kacang Panjang	3	3	12,5	37,5	3	3	12,5	37,5	(0)
		Tomat	5	5	20	100	5,25	5,25	20	105	(+)
		Terung	2	2	20	40	2	2	20	40	(0)
		Kangkung	6,5	6,5	20	130	6,5	6,5	20	130	(0)
		Bayam	2,5	2,5	15	37,5	2,5	2,5	15	37,5	(0)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	(-)
		Petsai	15,5	15,5	15	232,5	15,5	15,5	15	232,5	(0)
		Ketimun	1	1	15	15	1	1	15	15	(0)
		Buncis	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	(-)
		Cabe Rawit	12	12	8	96	12	12	8	96	(0)
		Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
9.	Rote Barat	Padi Sawah:	685	639	4,8	3.067,2	616	607	4,8	2.91,63	(-)
		- Irigasi	14	14	4,8	67,2	7	7	4,8	33,6	(-)
		-Tadah Hujan	671	625	4,8	3.000,0	609	600	4,8	2.880	(-)
		Jagung	643	633	2,7	1.709,1	209	200	2,7	540	(-)
		Kacang Tanah	15	15	2,5	36,0	5	5	2,4	12	(-)
		Kacang Hijau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ubi Kayu	5	5	11,4	57,0	15	15	11,2	168	(0)
		Ubi Jalar	15	15	8,5	127,5	6	6	8,5	51	(-)
		Sorghum	6	6	0,3	1,8	-	-	-	-	(-)
		Bawang Merah	3	3	6,67	23,01	10	10	6,67	66,7	(+)
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Semangka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Kacang Panjang	1	1	1,60	1,60	1	1	1,60	1,60	(0)
		Tomat	1	1	5,20	5,20	1	1	5,20	5,20	(0)
		Terung	1	1	3,80	3,80	1	1	3,80	3,80	(0)
		Kangkung	3	3	2,67	8,01	3	3	2,67	8,01	(0)
		Bayam	3	3	1,97	5,91	3	3	1,97	5,91	(0)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Petsai	5	5	2,88	14,4	5	5	2,88	14,4	(0)
		Ketimun	1	1	5,90	5,90	1	1	5,90	5,90	(0)

No	Keca matan	Komoditi	Tahun 2021				Tahun 2022				Perubahan
			Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produk- tivitas (ton/ ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produk- tivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Naik (+) Kurang (- ) Tetap (0)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Buncis	1	1	2,00	2,00	1	1	2,00	2,00	(0)
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Rawit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ndao Nuse	Padi Sawah:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- Irigasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-Tadah Hujan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jagung	31	23	2,1	48,3	30	28,3	2,24	63,39	(+)
		Kacang Tanah	2,5	3	2,1	4,2	8,5	8,5	2,9	24,65	(+)
		Kacang Hijau	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Ubi Kayu	2	1	14,2	14,2	2,5	2,5	8,2	20,5	(+)
		Ubi Jalar	3	3	8,5	25,5	6	6	8,5	51	(+)
		Sorghum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Bawang Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Semangka	-	-	-	-	1	1	8	8	(+)
		Kacang Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Ndao Nuse	Tomat	0,10	0,10	4,20	0,42	3	3	4,6	13,8	(+)
		Terung	0,10	0,10	4,00	0,40	1	1	3,8	3,8	(+)
		Kangkung	0,40	0,40	3,00	1,20	1,5	1,5	2,2	3,3	(+)
		Bayam	0,30	0,30	3,00	0,90	0,30	0,30	2,3	0,69	(-)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Petsai	-	-	-	-	1,3	1,3	2,5	3,25	(+)
		Ketimun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Buncis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cabe Rawit	0,50	0,50	2,1	1,05	2	2	1	2	(+)
		Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Loaholu	Padi Sawah:	565	439	4,18	1.836,5	565	439	3,5	1.836,5	(0)
		- Irigasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-Tadah Hujan	565	439	4,18	1.836,5	563	439	3,5	1.536,5	(-)
		Jagung	821	717	2,64	1.892,88	821	717	2,5	1,792,5	(-)
		Kacang Tanah	33	33	5,0	71,8	33	33	5,0	165	(+)
		Kacang Hijau	21	21	2,5	48,0	21	21	2,5	52,5	(+)
		Ubi Kayu	14,5	14,5	8,8	131,6	14,5	14,5	8,8	127,6	(-)
		Ubi Jalar	19	19	12,0	2167,5	19	19	12,0	228	(+)
		Sorghum	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Bawang Merah	11,5	11,5	28,5	116,3	11,5	11,5	3,5	40,25	(-)
		Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Semangka	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Kacang Panjang	0,6	0,6	4,8	1,42	0,6	0,6	4,8	2,88	(+)
		Tomat	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Terung	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Kangkung	0,9	0,9	4,8	4,32	0,9	0,9	1,2	1,08	(-)
		Bayam	0,9	0,9	5,6	5,04	0,9	0,9	1,2	1,08	(-)
		Kol	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Petsai	2	2	18,0	36,0	2	2	4,6	9,2	(-)
		Ketimun	0,4	0,4	16,0	6,4	0,4	0,4	8	3,2	(-)
		Buncis	0,2	0,2	7,2	1,44	0,2	0,2	3,4	0,68	(-)
		Wortel	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Cabe Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Cabe Rawit	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
		Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	(0)
Total Kabupaten Rote Ndao		Padi Sawah :	20.858	20.504	4,8	98.419,2	21.173	19.896	4,1	81.573,6	(+)
		- Irigasi	6.680	7.367	5,0	37.090,4	6.680	6.324	4,2	26.560,8	(+)
		-Tadah Hujan	14.493	13.134	4,6	60.416,4	14.493	13.572	4,0	54.288	(+)
		Jagung	5.792	5.474	2,8	15.327,2	7.602,5	3.161	3,08	9.735,9	(-)
		Kacang Tanah	324	284	2,2	653,8	233	232	3,8	881,6	(+)
		Kacang Hijau	42	41	1,2	49,9	121,1	120,1	2,1	243,76	(+)
		Ubi Kayu	187	143	11,3	1.629,0	187,5	187,5	11,3	2118,75	(+)
		Ubi Jalar	161	153	8,5	1.323,3	137,5	137,5	8,5	148,75	(-)
		Sorghum	70	65	0,2	10,2	7,2	7,2	1,9	13,68	(+)
Bawang Merah	454	437	15,2	6.642,4	552,5	552,5	9,1	4.978,02	(-)		

No	Kecamatan	Komoditi	Tahun 2021				Tahun 2022				Perubahan
			Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Naik (+) Kurang (-) Tetap (0)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Bawang Putih	24	19	3,5	66,5	3	3	8,25	24,75	(-)
		Semangka	53	48	20,5	984,0	68	68	12,83	872,44	(-)
		Kacang Panjang	40	29	4,5	130,5	33,95	33,95	4,36	148,02	(+)
		Tomat	19	16	8,8	136,0	49,25	49,25	9,47	466,39	(+)
		Terung	28	25	8,15	205,7	35,9	35,9	7,16	257,04	(+)
		Kangkung	113	108	9,5	1.026,0	76,4	76,4	5,30	404,92	(-)
		Bayam	51	45	8,5	382,5	49,1	49,1	4,01	196,49	(-)
		Kol	15	6	14,25	121,2	5,9	5,9	7,3	43,07	(-)
		Petsai	132	119	6,5	773,5	83,8	83,8	5,67	475,14	(-)
		Ketimun	24	22	10,25	225,5	30,1	30,1	7,84	235,98	(+)
		Buncis	4	4	5,25	21,0	10,25	10,25	6,37	65,29	(+)
		Wortel	2	2	2,80	5,6	1,35	1,35	2,8	3,78	(+)
		Cabe Merah	22	21	3,0	63,0	4,5	4,5	7,5	33,75	(-)
		Cabe Rawit	122	120	3,0	360,0	180,45	180,45	5,03	907,66	(+)
		Pare	11	11	5,0	55,0	8,9	8,9	4,18	37,20	(-)

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa Luas Panen Padi 19.896 ha, dengan produktivitas padi 4,1 ton/ha dengan produksi sebanyak 81.573,6 ton. Untuk jagung dari luas panen 3.161 ha, produktivitas 3,08 ton/ha, dan produksi 9.735,9 ton pipilan kering; produktivitas kacang tanah 3,8 ton/ha, dengan produksi 881,6 ton; produktivitas kacang hijau 2,1 ton/ha dengan produksi 243,76 ton, produktivitas ubi kayu 11,3 ton/ha, dengan produksi 2.118,75 ton, produktivitas ubi jalar 8,5 ton/ha dengan produksi 148,75 ton; dan produktivitas sorghum 1,9 ton/ha dengan produksi 13,68 ton. Demikian pula untuk komoditi sayuran, semua wilayah kerja penyuluh sudah mulai menanam sayuran dengan jenis sayuran antar wilayah berbeda.



**b. Tanaman Perkebunan**

Secara geografis kondisi Kabupaten Rote Ndao terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah dengan topografi berbukit, bergelombang dan rata secara alamiah memiliki potensi untuk pengembangan komoditi perkebunan seperti kelapa, Jambu mete, lontar, kapuk, pinang, jarak pagar dan tembakau. Luas dan produksi tanaman perkebunan, seperti tabel 6.

Tabel 6: Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan.

No	Komoditi (Populasi)	Luas (Ha)				Produk si (Ton)
		Tanaman Muda	Tanaman Produktif	Tanaman Tua/Rusak	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kelapa (100 pohon/Ha)	500,99	2.710,09	356,35	3.567,43	380
2.	Jambu Mete(156 pohon/Ha)	61,88	244,33	133,5	439,71	20.170
3.	Lontar(100 pohon/Ha)	2546,75	4.754,4	1.243,76	8.544,91	20.170
4.	Kapok(156 Pohon/Ha)	25,8	481,38	30,59	537,77	421.4
5.	Pinang(100 Pohon/Ha)	247,35	176,16	97,95	521,86	109.2
6.	Jarak Pagar	-	50,5	-	50,5	4,28
7.	Tembakau	-	4	-	4	2.12

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa komoditi perkebunan yang diusahakan adalah kelapa, jambu mete, lontar, kapuk, pinang, jarak pagar dan tembakau, belum menerapkan tekonogi anjuran, populasinya terdapat pada semua wilayah kecamatan dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani yang mengusahakannya.

c. **Peternakan**

Produksi peternakan tergolong cukup tinggi, terutama untuk populasi ternak besar. Hal ini terjadi akibat adanya peningkatan jumlah/populasi dan mutu produksi ternak. Bahkan dalam skala regional Kabupaten Rote Ndao terkenal sebagai lumbung ternak yang banyak menyuplai atau mengantar pulaukan ternak besar sebagai sumber pendapatan guna meningkatkan taraf hidup petani. Populasi ternak diklasifikasi dalam 3 (tiga) kategori yaitu ternak besar meliputi sapi, kerbau dan kuda sedangkan ternak kecil meliputi kambing, domba, babi serta ternak unggas meliputi ayam kampung, ayam pedaging dan itik. Adapun populasi ternak seperti Tabel 7.

Tabel 7: Populasi Ternak.

No	Kecamatan	Populasi Tiap Jenis Ternak (ekor)								
		Jenis Ternak Besar			Jenis Ternak Kecil			Jenis Ternak Unggas		
		Sapi	Kerbau	Kuda	Babi	Kam-bing	Domba	Ayam Buras	Ayam Ras Pedaging	Itik
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Rote Timur	4.575	925	685	1.100	500	570	6.000	5.500	-
2	Landu Leko	3.276	120	46	1126	2.821	1.082	3.271	-	36
3	Pantai Baru	8.550	1.275	351	5.774	8.482	4.401	16.443	2.025	-
4	Rote Tengah	9.834	1.932	695	3.664	3.664	347	9.307	1.200	-
5	Rote Selatan	3.428	422	81	1.920	2.872	678	3.318	340	96
6	Lobalain	8.090	3.453	421	3.129	5.263	3.151	10.605	570	180
7	Rote Barat Laut	4.708	3.745	1.476	4.937	4.771	1.916	10.653	2.327	-
8	Rote Barat Daya	5.985	6.150	1.300	4.750	8.940	8.952	9.500	675	-
9	Rote Barat	5.180	456	331	2.564	4.137	789	6.325	-	173
10	Ndao Nuse	127	-	-	148	273	-	492	-	35
11	Loaholu	3.483	844	1.287	3.893	4.276	1.652	8.919	200	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>57.236</b>	<b>19.322</b>	<b>6.673</b>	<b>33.005</b>	<b>45.999</b>	<b>23.538</b>	<b>84.833</b>	<b>12.837</b>	<b>520</b>

Sumber: Dinas Peternakan Kab. Rote Ndao.

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa populasi jenis ternak besar terbanyak adalah sapi, menyusul kerbau dan kuda, ternak kecil terbanyak adalah kambing, menyusul babi dan domba, sedangkan untuk jenis ternak unggas populasi terbanyak adalah ayam buras, ayam ras yang terbanyak di Kecamatan Rote Barat Laut dan populasi yang terendah adalah itik.

6. Tingkat Penerapan Teknologi

Tabel 8: Tingkat Penerapan Unsur Teknologi Komoditas Tanaman Pangan.

No	Komoditi	Tingkat Penerapan Teknologi (%)										Rata-Rata(%)
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Padi	45,5	50,0	40,0	55,5	35,0	40,0	60,5	65,2	25,0	40,7	45,74
2	Jagung	45,3	25,4	28,6	20,0	30,5	12,0	18,4	14,2	5,2	34,2	23,38
3	Ubi kayu	20,5	5,5	14,0	25,0	-	5,0	5,5	5,0	4,0	20,0	10,45
4	Ubi jalar	20,0	5,5	15,0	26,0	-	4,4	5,5	4,5	3,0	20,4	10,43
5	Kc. Tanah	30,0	10,5	25,5	28,0	-	7,4	10,5	15,3	4,0	40,5	17,17
6	Kc. Hijau	14,3	5,5	10,5	9,0	-	8,2	10,5	3,2	3,0	15,5	7,97
7	Kedele	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sorghum	12,3	4,8	10,5	11,3	-	3,0	5,5	3,7	3,0	15,2	6,93
9	Kc. Gudeg	12,2	5,5	10,5	11,7	-	3,0	4,5	3,4	3,0	14,3	6,81
10	Sayuran	45,5	25,5	25,5	40,0	-	40,5	55,6	55,3	40,5	40,5	36,89
11	Semangka	60,0	25,4	25,5	25,5	-	65,0	60,5	55,6	35,5	50,3	40,33
12	Bwg. Merah	50,5	20,4	25,5	45,5	-	70,0	70,5	65,2	40,2	60,5	44,83
	Rata-rata(%)	27,95	16,72	21,00	27,04	32,75	23,50	27,95	26,41	15,12	32,00	25,04

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

Keterangan:

- a. Penggunaan Benih

b. Pergiliran Varietas

c. Pola Tanam

d. Pengolahan Lahan

e. Jajar Legowo

f. Tataguna Air

g. Pengendalian OPT

h. Pemupukan Berimbang

i. Penggunaan ZPT/PPC

j. Perlakuan Panen dan Pasca Panen

Kategori:

- Sangat Rendah

Rendah

Tinggi

Sangat Tinggi

: 10 – 25%

: 26 – 50%

: 51 – 75%

: 76 – 100%

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa, tingkat penerapan teknologi 11 komoditi tanaman pangan termasuk kategori *sangat rendah* (15,12%) dengan rincian komoditi padi, sayuran dan bawang merah rata-rata tingkat penerapan teknologi termasuk kategori *rendah* sedangkan untuk komoditi jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, sorghum dan kacang gudeg rata-rata tingkat penerapan teknologi termasuk kategori *sangat rendah*, bahkan ada unsur teknologi tertentu (kecuali komoditi padi), petani belum menerapkan dalam kegiatan usahatani, sedangkan untuk komoditi kedele baru mulai dikembangkan pada MT 2017/2018, belum dilakukan evaluasi pengukuran tingkat penerapan teknologi sehingga sampai dengan saat ini komoditi kedelai belum diusahakan.

Tabel 9: Tingkat Penerapan Unsur Teknologi Komoditas Peternakan

No	Jenis Ternak	Penerapan Unsur Teknologi Peternakan (%)						Rata-rata (%)
		a	B	c	d	e	f	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sapi	20,00	15,20	11,00	35,60	40,40	10,20	22,06
2	Kerbau	18,40	13,00	15,20	20,20	30,60	8,20	17,60
3	Kuda	12,00	12,50	8,00	15,80	15,50	7,80	11,93
4	Babi	40,5	25,80	50,60	40,50	25,60	10,50	32,25
5	Kambing	25,5	15,50	25,40	40,00	15,50	9,20	21,85
6	Domba	15,00	15,50	15,50	30,60	20,50	8,00	17,51
7	Ayam	30,00	30,60	25,80	40,70	30,40	11,00	28,08
	<b>Rata-rata (%)</b>	<b>23,05</b>	<b>18,30</b>	<b>21,64</b>	<b>31,91</b>	<b>25,50</b>	<b>9,27</b>	<b>21,61</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

Keterangan:	Kategori:
a. Bibit	Sangat Rendah : 10 – 25%
b. Pakan	Rendah : 26 – 50%
c. Kandang	Tinggi : 51 – 75%
d. Pemeliharaan	Sangat Tinggi : 76 – 100%
e. Pencegahan Penyakit	
f. Pengolahan Hasil	

Dari Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa, rata-rata tingkat penerapan teknologi peternakan untuk 7 jenis ternak termasuk kategori *sangat rendah* (21,61%).

7. Pola Tanam

Penerapan pola tanam pada lahan sawah dan lahan kering seperti pada tabel 13.

Tabel 10: Penerapan Pola Tanam.

No.	Lahan Sawah Irigasi		Lahan Kering/Tegalan
	½ Teknis	Sederhana (Pedesaan)	
1.	Padi-Padi	Padi-Padi	Sayuran-Sayuran-Sayuran
2.	Padi-Padi-Palawija/sayuran	Padi-Palawija/Sayuran	Sayuran -Palawija Palawija-Sayuran Tanaman Campuran

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa pola tanam yang diterapkan oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani menyesuaikan dengan kondisi lahan dan ketersediaan air serta kesiapan petani untuk usahatani yang lebih baik dan menguntungkan.

B. Kelembagaan

1. Kelembagaan petani

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan penyuluhan maka pelaku utama maupun pelaku usaha perlu ditumbuhkembangkan dalam wadah kelembagaan petani berupa kelompoktani, Gapoktan, Kelembagaan Ekonomi Petani. Adapun keadaan kelembagaan petani dapat di lihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 : Kelembagaan Petani.

No	Kecamatan	KEP/ BUMP	Gapok- tan	Kelompoktani				Kelas Kemampuan				
				TD	TW	TT	Jum- lah	P	L	M	U	*)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Rote Timur	-	11	116	9	-	125	96	29	-	-	-
2.	Landu Leko	-	5	46	2	-	48	40	8	-	-	-
3.	Pantai Baru	9	11	90	4	-	94	63	28	3	-	-
4.	Rote Tengah	-	7	84	-	-	84	57	27	-	-	-
5.	Rote Selatan	-	5	33	2	-	35	31	4	-	-	-
6.	Lobalain	-	15	159	20	1	180	180	43	-	-	-
7.	Rote Barat Laut	2	12	116	9	-	125	111	14	-	-	-
8.	Rote Barat Daya	2	19	164	22	-	186	163	23	-	-	-
9.	Rote Barat	-	7	46	1	-	47	41	5	-	-	-
10	Ndao Nuse	-	5	15	6	-	21	20	1	-	-	-
11	Loaholu	2	10	45	1	-	46	42	1			
	Jumlah	15	107	914	76	1	991	828	160	3	-	-

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao, 2021.*

Keterangan :

- TD : Tani Dewasa

TT : Taruna Tani

TW : Tani Wanita
- P : Pemula

L : Lanjut

M : Madya

U : Utama

\*) : Belum dikukuhkan sesuai Kelas Kemampuan
- Pemula/Lanjut/Madya dan Merupakan Target Pengukenan 2020.

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dijelaskan bahwa semua Kecamatan telah ada Gapoktan sebanyak 107, Kelompoktani Dewasa 914 dan Tani Wanita 76, dengan tingkat kemampuan, Kelas Pemula 828 Kelas Lanjut 160 dan Madya 3.

2. Kelembagaan Penyuluhan Pertanian

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Peresiden Nomor: 35 Tahun 2022 tentang Penguatan Fungsi Penyuluh Pertanian maka melalui Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 3 Tahun 2016 menetapkan bahwa urusan Penyuluhan Pertanian berada dibawah Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pertanian, untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi penyuluhan pertanian yaitu antara lain: (1) menyusun kebijakan dan programa penyuluhan kabupaten yang sejalan dengan kebijakan dan programa penyuluhan provinsi dan nasional, (2) melaksanakan penyuluhan dan mengembangkan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan, (3) melaksanakan pembinaan pengembangan kerja sama, kemitraan, pengelolaan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan, (4) menumbuh kembangkan dan memfasilitas kelembagaan dan forum kegiatan bagi pelaku utama dan pelaku usaha dan (5) melaksanakan

pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Kelembagaan penyuluhan di tingkat Kecamatan adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha, mempunyai tugas (1) menyusun program pada tingkat kecamatan sejalan dengan program tingkat kabupaten, (2) melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan, (3) menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar, (4) memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha, (5) memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya, dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan, dan (6) melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Kelembaga penyuluhan di tingkat Desa adalah Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) yang merupakan unit kerja nonstruktural yang dibentuk dan dikelola secara partisipatif oleh pelaku utama, sebagai wadah bagi penyuluh PNS, penyuluh swasta, penyuluh swadaya, pelaku utama dan pelaku usaha di pedesaan untuk berdiskusi, merencanakan, melaksanakan dan memantau kegiatan penyuluhan di desa, mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) menyusun program penyuluhan desa, (2) melaksanakan penyuluhan di desa, (3) menginventarisir permasalahan dan upaya pemecahannya, (4) melaksanakan proses belajar melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha, (5) menumbuhkembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha, (6) melaksanakan kegiatan rembug, pertemuan teknis, temu lapang dan metode penyuluhan lainnya bagi pelaku utama dan pelaku usaha, (7) memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, pendidikan serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha, dan (8) memfasilitasi forum penyuluhan perdesaan.

Adapun lembaga penyuluhan pertanian tingkat kabupaten, kecamatan dan desa, seperti tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Lembaga Penyuluhan Pertanian

Tingkat Kabupaten	Tingkat Kecamatan	Tingkat Desa
1	2	3
Dinas Pertanian (Bidang KSP/KJF)	BPP Serubeba, Kecamatan Rote Timur (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	11 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Daiama, Kecamatan Landu Leko (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	6 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Olafulihaa, Kecamatan Pantai Baru (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	8 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Nggodimeda Kecamatan Rote Tengah (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	8 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Daleholu, Kecamatan Rote Selatan (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	4 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Holoama, Kecamatan Lobalain (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	11 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Oemilan, Kec. Rote Barat Laut (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	8 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Lalukoen, Kecamatan Rote Barat Daya (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	8 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Oenitas, Kecamatan Rote Barat (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	7 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Anarae, Kecamatan Ndao Nuse (Koordinator Penyuluh Kecamatan)	5 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)
	BPP Oelua, Kecamatan Loaholu (Koordinator Penyuluh Kecamatan. Belum ada bangunan BPP)	5 Posluhdes (Pos Penyuluh Desa)

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa sejak tahun 2012-2022 telah difasilitasi penumbuhan Posluhdes pada setiap wilayah kecamatan dan sampai saat ini telah ditumbuhkan sebanyak 73 Posluhdes (61,34%) dari 119 desa/ kelurahan, sedangkan kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sudah ada pada setiap kecamatan dengan seorang Koordinator Penyuluh Kecamatan yang mengkoordinir Penyuluh dan pelaksanaan penyuluhan di wilayah kecamatan, dan di tingkat Kabupaten penyelenggaraan penyuluhan pertanian oleh Kelompok Jabatan Fungsional, Bidang Kelembagaan Sarana dan Prasarana, Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

3. Kelembagaan Penunjang

Kelembagaan penunjang penyuluhan pertanian selain Dinas/Instansi terkait, terdapat sarana transportasi dan komunikasi serta lembaga penunjang yang memperlancar dan mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan seperti tabel 13, berikut ini.

Tabel 13: Sarana Transportasi, komunikasi dan lembaga Pendukung Usahatani.

No	Kecamatan	Transportasi		Komunikasi	Lembaga										
		Kondisi Jalan	Alat Angkut		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	K
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Rote Timur	Aspal/Perkerasan	Angkot/Ojek	Tlpn. Kabel/Celluler	4	1	3	3	-	3	1	1	-	-	-
2	Landu Leko	Sda	Sda+perahu	Sda	-	-	-	1	-	2	-	1	-	-	-
3	Pantai Baru	Sda	Sda	Sda	-	2	6	4	-	3	-	1	-	-	1
4	Rote Tengah	Sda	Sda	Sda	3	-	1	2	-	1	-	1	-	-	-
5	Rote Selatan	Sda	Sda	Sda	2	-	-	1	-	1	-	1	-	-	-
6	Lobalain	Sda	Sda	Sda	6	3	8	4	2	3	1	1	1	1	1
7	Rote Barat Laut	Sda	Sda	Sda	2	2	5	4	-	1	-	1	-	-	-
8	Rote Barat Daya	Sda	Sda+perahu	Sda	1	-	2	2	-	5	-	1	-	-	-
9	Rote Barat	Sda	Sda	Sda	1	1	-	2	-	2	-	1	-	-	1
10	Ndao Nuse	Sda	sda+perahu	Sda	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
11	Loaholu	Sda	Sda	Sda	2	-	-	1	-	2	-	-	-	-	-
	Jumlah				18	7	23	16	3	17	1	9	1	1	3

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

- Keterangan:
- a. Koperasi/Koptan

b. Bank

c. Kios/Toko Saprodi

d. Dinas terkait/UPTD

e. Rumah Potong Hewan (RPH)

f. Pasar

g. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

h. Poskeswan

i. Lab. Kesehatan Hewan

j. Faperta Unstar

k. SMK (Pertanian, Perikanan)



C. Ketenagaan

1. Penduduk dan Keanggotaan Kelompoktani

Penduduk (petani) sebagai pelaku utamadan pelaku usaha merupakan sasaran penyuluhan pertanian, berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam mengelolausahatanisekaligus berpengaruh terhadap ketersediaan pangan terutama beras. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao 2019, jumlah penduduk sebanyak 165.807 jiwa, terdiri dari laki-laki 84.283 jiwa, perempuan 81.52 jiwadengan jumlah petani 59.314 jiwa. Selanjutnya berdasarkan hasil kompilasi dan validasi kelompoktani 2019 dari BPP se Kabupaten Rote Ndao, jumlah petani yang tergabung dalam kelompoktani baik sebagai pengurus maupun anggota dengan kategori kontak tani, tani maju dan tani biasa sejumlah 25.632 orang, seperti pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14 : Jumlah Penduduk Menurut KK,KKT dan Keanggotaan Kelompoktani.

N o	Kecamatan	Kepala Kelu- ga (KK)	Kepala Kelu- ga Tani (KKT)	Penduduk (Jiwa)			Petani	Keanggotaan Poktan			
				Laki- laki	Perem- puan	Jumlah		Konta k Tani	Petani Maju	Pe- tani Biasa	Jumlah
1.	Rote Timur	4.337	2.985	7.597	7.431	15.028	5.662	1745	116	351	2.249
2.	Landu Leko	1.489	1.442	2.710	2.635	5.345	1.786	48	144	798	990
3.	Pantai Baru	4.591	2.922	7.532	7.277	14.809	6.053	93	470	2.120	2.580
4.	Rote Tengah	2.355	1.886	5.697	5.446	11.143	2.387	84	420	1.883	2.387
5.	Rote Selatan	1.397	1.230	3.334	3.316	6.650	2.334	35	210	693	938
6.	Lobalain	8.437	6.457	15.917	15.595	31.512	9.883	180	841	3.656	3.501
7.	Rote Barat Laut	3.896	3.755	9.275	9.303	18.578	7.160	125	363	2.917	3.405
8.	Rote Barat Daya	6.222	5.244	13.237	13.324	26.561	4.166	185	525	3.456	4.166
9.	Rote Barat	2.418	1.887	4.719	4.640	9.359	5.166	45	129	1.204	1.295
10	Ndao Nuse	1.014	602	2.079	2.242	4.321	642	21	195	625	859
11	Loaholu	2.776	2.700	6.522	6.662	13.191	5.200	46	138	1.369	1.389
	J u m l a h	38.932	31.110	78.619	77.871	156.497	50.439	2.607	3.551	19.072	23.759

Sumber: BPS Kabupaten Rote Ndao, (Hasil Olahan Dari Kompilasi dan Validasi Kelompoktani) 2022.

Dari tabel 14 dapat dijelaskan bahwa jumlah Kepala Keluarga sebanyak 38.932 KK, Kepala Keluarga Tani (KKT) 31.110 KK, jumlah penduduk 156.497 jiwa terdiri dari laki-laki 78.619 jiwa dan perempuan 77.871 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Lobalain, yaitu sebanyak 31.512 jiwa dan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Ndao Nuse yaitu sebanyak 4.321 jiwa Jumlah petani sebanyak 23.759 orang, jumlah Petani yang tergabung dalam kelompoktani (keanggotaan Poktan) sebanyak 19.072 orang dari jumlah petani yang ada.

Jumlah penduduk menurut golongan umur sangat berpengaruh terhadap kesiapan tenaga kerja dan kinerja penduduk dalam membangun wilayah ini. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tebel 15 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur					Jumlah
		0 - 15	16 - 30	31 - 45	46 - 60	≥ 60	
1.	Rote Timur	3.927	3.472	3.258	2.412	1.960	15.028
2.	Landu Leko	1.115	1.088	1.399	1.116	627	5.345
3.	Pantai Baru	3.061	3.519	3.554	2.718	1.624	14.476
4.	Rote Tengah	2.901	2.790	2.410	1.953	1.089	11.143
5.	Rote Selatan	1.311	1.658	1.637	1.565	469	6.640
6.	Lobalain	8.569	8.357	7.213	5.435	1.938	31.512
7.	Rote Barat Laut	5.291	4.281	3.926	2.974	2.106	18.578
8.	Rote Barat Daya	6.736	7.110	5.828	4.121	2.766	26.561
9.	Rote Barat	3.028	2.147	2.234	1.234	991	9.634
10.	Ndao Nuse	808	1.289	1.144	669	421	4.331
11.	Loaholu	3.509	3.005	2.132	2.011	1.933	12.590
	Jumlah	40.256	38.716	34.735	26.208	15.924	155.839

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao, 2020 (Hasil Olahan).

Dari tabel 15 dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur 16-60 tahun sebanyak 99.659 jiwa (63,95%) adalah usia produktif sekaligus merupakan tenaga kerja untuk sektor pertanian di wilayah ini.

Bahwa Pendidikan penduduk sangat berpengaruh terhadap penerapan paket teknologi, sebab tingkat pendidikan penduduk semakin tinggi maka akan semakin mudah penerapan suatu teknologi. Untuk lebih jelas tingkat pendidikan penduduk dapat di lihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Kecamatan	Tidak/Belum Tamat SD	T a m a t					Jumlah
			SD	SLTP	SLTA	Diploma I, II, III	SI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Rote Timur	4.939	4.155	2.770	1.803	281	383	15.028
2.	Landu Leko	1.970	1.652	938	622	58	105	5.345
3.	Pantai Baru	2.301	6.330	2.243	1.989	742	573	14.476
4.	Rote Tengah	2.520	3.107	2.467	2.296	306	447	11.143
5.	Rote Selatan	1.521	1.964	1.566	1.376	62	151	6.640
6.	Lobalain	7.533	6.526	6.320	5.908	3.104	2.121	31.512
7.	Rote Barat Laut	7.272	5.458	3.119	2.170	306	253	18.578
8.	Rote Barat Daya	14.401	5.656	3.116	2.707	165	516	26.561
9.	Rote Barat	2.555	3.174	1.267	1.123	69	122	9.113
10.	Ndao Nuse	1.068	2.304	446	432	16	55	4.321
11.	Loaholu	5.988	3.630	1.260	890	52	61	14.098
	J u m l a h	52.068	43.956	24.512	21.316	5.161	4.666	156.815

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao (Hasil Olahan)

Dari tabel 16 diatas dapat dijelaskan bahwa keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan, lebih banyak pada kelompok tidak tamat SD sebanyak 52.068 jiwa, menyusul tamat SD sebanyak 43.956 jiwa, tamat SLTP 24.512 jiwa, tamat SLTA 21.316 jiwa, tamat Diploma 5.161 jiwa, dan sarjana (S<sub>1</sub>) 4.666 jiwa,

Keadaan Penduduk menurut mata pencaharian di Rote Ndao adalah sebagai petani, pedagang, buruh/karyawan, jasa, wiraswasta, PNS/POLRI/TNI, Pensiunan, dapat dilihat seperti tabel 17

Tabel 17: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian (Jenis Pekerjaan)

No	Kecamatan	Jenis Pekerjaan						Lain-nya
		PNS,TNI Dan POLRI	Pensiu- nan	Petani	Nela- yan	Wira- swas ta	Pegawai Swasta	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Rote Timur	300	270	3.535	562	882	435	8138
2.	Landu Leko	36	2	990	1.388	6	-	-
3.	Pantai Baru	320	76	2.580	760	460	339	68
4.	Rote Tengah	301	47	3.553	61	43	17	6.539
5.	Rote Selatan	187	23	2.789	89	36	9	2.052
6.	Lobalain	2.714	551	9.883	342	1.756	1.387	6.955
7.	Rote Barat Laut	506	78	3.310	579	345	59	13.701
8.	Rote Barat Daya	381	73	4.166	1.532	504	144	-
9.	Rote Barat	137	34	1.275	67	165	170	7.360
10.	Ndao Nuse	62	9	745	865	42	23	2.511
11.	Loaholu	70	32	7.080	1.109	201	47	7.107
	Jumlah	5.014	1.195	39.906	7.354	4.440	2.630	54.431

Sumber: BPS Kabupaten Rote Ndao.

Dari tabel 17 di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk yang berkerja (angkatan kerja) yaitu terdapat pada kolom 5,6, dan 7.

2. Penyuluh Pertanian

Adapun ketenagaan penyuluhan pertanian pada Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao yang melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Penyuluh pertanian adalah sebanyak 85 orang dengan rincian seperti tabel 18.

Tabel 18: Jumlah Penyuluh Menurut Status Kepegawaian dan Pendidikan

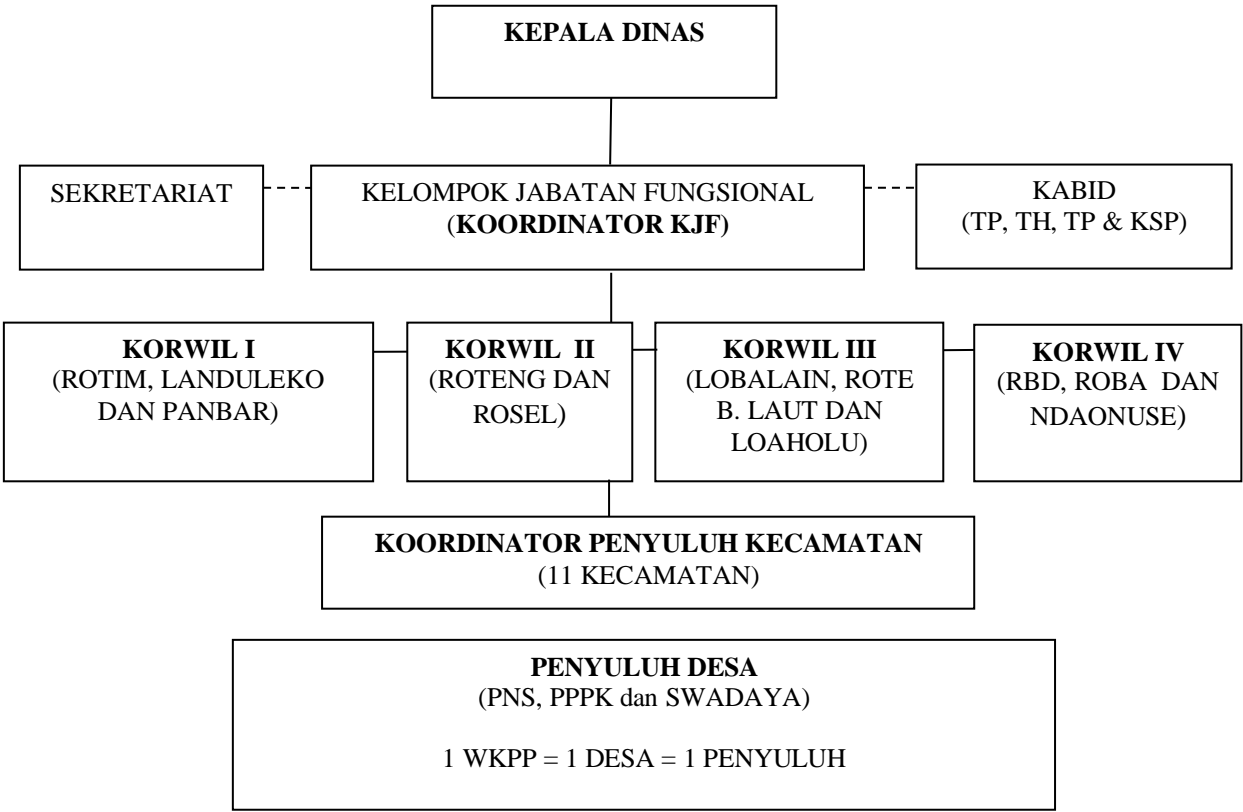
No.	Status Kepegawaian/Pendidikan	Jumlah (orang)
1	2	3
1.	Status Kepegawaian: <ul style="list-style-type: none"><li>- Penyuluh PNS (Fungsional)</li><li>- PPPK (P3K)</li><li>- THL-TBPP</li><li>- Tenaga Kontrak Daerah</li></ul>	: 39 orang : 11 orang : - : - Orang
	Jumlah (1)	: 50 orang
2.	a. Latar Belakang Pendidikan Teknis: <ul style="list-style-type: none"><li>- S<sub>1</sub> D<sub>4</sub> Pertanian/Peternakan</li><li>- D<sub>3</sub> Pertanian/Peternakan</li><li>- SLTA</li></ul>	: 32 orang : 2 orang : 16 orang
	Jumlah (2a)	: 50 orang
	b. Latar Belakang Pendidikan Non Teknis: <ul style="list-style-type: none"><li>- S<sub>1</sub>/D<sub>4</sub></li><li>- D<sub>3</sub></li><li>- SLTA</li></ul>	: - orang : - orang : - orang
	Jumlah (2b)	: - orang
	Jumlah (2a+2b)	: 50 orang
3.	Penyuluh Pertanian Swadaya	: 119 orang
	Jumlah semua (1+3 atau (2a+2b+3)	: 169 orang

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao

Dari tabel 18 dapat dijelaskan bahwa secara kuantitas ketenagaan Penyuluh di Kabupaten Rote Ndao sebanyak 50 orang, terdiri dari Penyuluh PNS 40 orang, THL-TBPP - orang, Penyuluh PPPK 11 Orang, Kontrak Daerah - orang namun secara kaulitas dapat dilihat dari satatus kependidikan, yaitu yang berpendidikan teknis pertanian/peternakan jenjang S<sub>1</sub> atau D<sub>IV</sub> 32 orang, D<sub>III</sub> pertanian/peternakan 2 orang dan SLTA/SMK Pertanian 16 orang, sedangkan berpendidikan non teknis pertanian/peternakan, yaitu jenjang S<sub>1</sub>/D<sub>IV</sub> sampai dengan SLTA (SMA) tidak ada. Sementara ini Penyuluh Pertanian Swadaya sebanyak 119 orang belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

3. Struktur Penugasan Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah(OPD) yang merupakan penjabaran dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, selanjutnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Rote Ndao Nomor 43 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, tugas dan fungsi penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD)Dinas Pertanian, dengan Sruktur Penugasan Penyuluh Pertanian (Pejabat Fungsional), sebagai berikut:



Keterangan:

- Garis Komando
- Garis Koordinasi

Gambar 2: Struktur Penugasan Penyuluh Pertanian (Pejabat Fungsional)

D. Sarana Prasarana (Sarpras)

1. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Permentan Nomor 26/ Permentan/ OT.140/4/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), menegaskan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi penyuluhan pertanian setiap BPP perlu memiliki jenis sarana dan prasarana minimal. Ketersediaan jenis sarana dan prasarana seperti tabel 19 berikut ini.

Tabel 19: Sarana dan Prasarana Penyuluhan.

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi (Baik / Rusak)	Sumber Pembiayaan*)				
				APBN	APBD I	APB DII	DA K	DLL
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>Sarana Keinformasian</b>								
1	CyberExtension	-	-	-	-	-	-	-
2	Komputer	8	8	8	-	-	-	-
3	Papan display	-	-	-	-	-	-	-
4	Handycam							
<b>Alat Bantu Penyuluhan</b>								
1	LCD/Infokus	-	-	-	-	-	-	-
2	Monitor TVCD/DVD	-	-	-	-	-	-	-
3	Laptop	10	10	-	-	10	-	-
4	Pengeras Suara	-	-	-	-	-	-	-
<b>Peralatan Administrasi</b>								
1	Komputer	2	Rusak	-	√	-	-	-
2	Kalkulator	10	Rusak	-	-	-	-	-
3	Printer	8	Rusak	-	-	√	-	-
<b>Alat Transportasi</b>								
1	Kendaraan roda dua	4	4.Baik, 2 Rusak	√	-	-	√	-
2	Kendaraan roda empat	-	-	-	-	-	-	-
<b>Perlengkapan Ruangan</b>								
1	Meja kerja	48	20 Baik, 28 Rusak	-	-	√	-	-
2	Kursi kerja	45	21 Baik, 24 Rusak			√		
3	Meja pertemuan	-	-	-	-	-	-	-
4	Kursi pertemuan	150	85 Baik, 65 Rusak			√		
5	Kardek	6	Baik	√	-	-	-	-
<b>Prasarana Perkantoran</b>								
1.	Ruang kepala	10	7 Baik, 3 Rusak	-	-	-	√	-
2.	Ruang tamu	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ruang pertemuan	10	Baik	-	-	-	√	-
4.	Ruang Perputakaan	-	-	-	-	-	-	-
<b>Prasarana Lingkungan dan Penunjang</b>								
1.	Rumah dinas	10	6 Baik, 4 Rusak	√	-	-	-	-
2.	Penerangan listrik	4	3 Baik, 1 Rusak	-	-	√	-	-
3.	Jalan lingkungan	-	-	-	-	-	-	-
4.	Pagarha laman	7 BPP	Baik				√	
5.	Kandang ternak	-	-	-	-	-	-	-
<b>Lahan Percontohan</b>								
1.	Lahan uji coba	9	-	-	-	-	√	√
2.	Lahan kajiterab	-	-	-	-	-	-	-

**Keterangan\*)** :Tanda Contreng(√) adalah pilihan sesuai sumber pembiayaan

Dari Tabel 19 dapat dijelaskan bahwa jenis sarana dan prasarana penyuluhan di BPP masih sangat terbatas, belum sesuai dengan amanat Permentan sehingga penyelenggaraan penyuluhan pertanian diBPPbelum dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

2. Fasilitas Usahatani (Alsintan)

Fasilitas usahatani berupa alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang gunakan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan usahatani adalah seperti pada tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20:Jenis dan Jumlah Alsintan Untuk Usaha Pertanian,Perkebunan dan Peternakan, Tahun 2023.

No	Kecamatan	Jenis Alsintan									
		Trak Tor Mini	Hand Trak-tor	Mesin Peron tok	Trns plan -ter	Pom- pa Air	RM U	Mesin Parut Kelapa	Cang- kul	Hand Spra- yer	Sabit
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Rote Timur	1	178	125	-	136	46	47	2.180	435	3.025
2.	Landu Leko	1	23	26	-	23	19	-	176	377	236
3.	Pantai Baru	-	125	93	1	178	81	588	889	469	588
4.	Rote Tengah	-	322	159	-	115	65	-	948	632	447
5.	Rote Selatan	-	11	4	-	9	10	19	1.162	71	780
6.	Lobalain	-	293	-	-	56	101	34	2.096	1.326	1.857
7.	Rote Barat Laut	-	26	38	-	52	36	16	2.336	106	997
8.	Rote Barat Daya	-	251	190	-	274	47	48	3.314	878	3.222
9.	Rote Barat	-	8	2	-	20	-	22	542	29	25
10	Ndao Nuse	-	1	-	-	-	-	-	23	4	6
11	Loahulu	-	21	26	-	43	10	4	1.115	48	1.125
	J u m l a h	2	1.259	663	1	906	415	778	14.781	4.375	12.308

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao

Sesuai tabel 20 dapat dijelaskan bahwa Jenis dan Jumlah Alsintan sebagai penunjang kegiatan usahatani masih sangat terbatas, belum dapat memenuhi kebutuhan petani sehingga untuk memenuhi kekurangan, petani secara perseorangan meminjam fasilitas dari sesama petani atau menunggu giliran sehingga waktu penyelesaian pun tertunda

E. Pembiayaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menegaskan bahwa untuk meningkatkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang efektif dan efisien Menteri, Gubernur, Bupati/Walikota mengalokasikan anggaran pembiayaan penyuluhan berdasarkan tugas dan wewenang sesuai kemampuan keuangan masing-masing, antara lain untuk:

- (1) Biaya operasional kelembagaan penyuluhan di tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa,
- (2) Biaya operasional untukPenyuluh PNS untuk melaksanakan kegiatan kunjungan, pendampingan dan bimbingan kepada pelaku utama dan pelaku usaha berupa perjalanan tetap dan perlengkapan penunjang.
- (3) Biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, guna melaksanakan kegiatan, antara lain pembelian peralatan kantor, pembelian alat bantu penyuluhan dan pengadaan unit percontohan dan perlengkapan penunjang.

Adapun alokasi Anggaran APBD II dan DAK Non Fisik, untuk membiayai program dan kegiatan penyuluhan Tahun Anggaran 2023, seperti Tabel 21 berikut ini.

Tabel 21 Program dan Kegiatan Penyuluhan 2023.

No	Kegiatan	Target/Sasaran	Jumlah (Rp.)
1	2	3	4
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	1. Tersedianya Operasional Komisi Penyuluhan. 2. Tersedianya Sertifikat Bagi Kelompok tani 3. Tersedianya Operasionalisasi Posluhdes.	50.000.000,-
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan petani di Kecamatan dan Desa	Tersedianya RDKK Pupuk bersubsidi oleh kelompok tani	100.000.000.-
3.	Penyediaan dan Pemanfaatan sarana dan prasarana Penyuluhan Pertanian	Terlaksananya Pelayanan BPP dan PPL	150.000.000.-
	<b>Jumah</b>	-	<b>300.000.000,-</b>
<b>Catatan:</b> Ketersediaan Anggaran sangat terbatas, semua BPP di 11 (sebelas ) kecamatan belum memiliki Sarpras sesuai amanat Permentan sehingga belum berperan sebagaimana yang diharapkan.			

F. Analisa Keadaan

1. Kebutuhan Penyuluhan

(1) Bahwa tujuan akhir pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah terjadinya perubahan perilaku petani yang bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan dan hidup petani lebih sejahtera. Pelaku utama dalam berusaha tani terus dimotivasi guna mengetahui, memahami dan menerapkan konsep agribisnis dan agroindustri, yaitu peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap dalam menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan menumbuhkembangkan 4 (empat) sub sistem agribisnis, yaitu (a) iptek untuk mengelola agroinput, (b) iptek untuk mengelola proses produksi usahatani, (c) iptek untuk mengelola pengolahan hasil dan (d) iptek untuk mengelola pemasaran hasil. Keempat subsistem ini mestinya mampu dikuasai oleh penyuluh dan setiap pelaku utama untuk dapat dimanfaatkan dalam satu kesatuan manajemen usaha secara komprehensif. Dalam penjabaran operasionalnya, harus merupakan penjabaran optimal dari suatu hasil rancang bangun dan rekayasa teknologi, sosial dan ekonomi guna tumbuh kembangnya agribisnis dan agroindustri. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dalam kaitannya dengan kebutuhan perubahan dan pengembangan operasional metodologi dan materi penyuluhan dapat dirinci, sbb:



(a) Pengembangan usaha berskala ekonomi.

Sasaran kebutuhan perubahan perilaku pelaku utama, terutama:

- Berubahnya perilaku pelaku utama kearah peningkatan kemampuan dan kerjasama kelompoktani atau Gabungan kelompoktani atau Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai Kelembagaan Ekonomi Petani/ BUMP
- Semakin mantapnya kemampuan kerjasama dalam pengelolaan usahatani berkelompok dan kerjasama antar kelompok.

(b) Pengembangan orientasi usahatani kearah kebutuhan pasar.

Sasaran kebutuhan perubahan perilaku pelaku utama meliputi:

- Perubahan sifat usahatani konvensional (subsistem) kearah komersial
- Perubahan pola hubungan tertutup kearah terbuka (kosmopolit)
- Kemampuan analisis agroekosistem dan penetapan jenis usahatani sesuai permintaan pasar.

(c) Pengembangan usahatani spesifik lokasi berproduktivitas tinggi dan bernilai optimum.

Sasaran kebutuhan perubahan perilaku pelaku utama meliputi:

- Kemampuan membuat perencanaan usahatani berkelompok yang merupakan pemanfaatan optimal dari potensi sumberdaya yang tersedia.
- Kemampuan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha
- Motivasi untuk hidup melembaga dengan kelembagaan ekonomi pedesaan (Gapoktan, Koperasi, Kelompok Usaha Bersama).
- Kemampuan dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi maju yang terus berkembang.

(d) Pengembangan kemandirian dan motivasi investasi usahatani terpadu.

Sasaran kebutuhan perubahan perilaku pelaku utama, meliputi:

- Kemampuan dalam menguasai potensi dan teknologi aneka industri kecil (industri rumah tangga)
- Kemampuan swadaya kelompoktani, Gabungan Kelompoktani, Kelompok Usaha Bersama (KUB).
- Ketajaman dalam analisis kegiatan usahatani yang akan dan atau yang sementara dilaksanakan.
- Kemampuan dalam pemupukan dan pemanfaatan modal yang tersedia.

(e) Pengembangan produktivitas tenaga kerja keluarga.

Sasaran kebutuhan perubahan perilaku pelaku utama, meliputi:

- Peningkatan dan pengembangan ketrampilan ganda secara profesional.
- Kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan atau lapangan kerja yang tersedia
- Kemampuan dalam mengembangkan aneka usaha atau kegiatan produktif
- Berkembangnya kelompok jasa pelayanan usahatani (proses produksi, panen, pengolahan hasil dan pemasaran hasil)
- Meningkatkan ketrampilan wanita tani dan atau taruna tani

(2) Kebutuhan produktivitas kerja aparatur/penyuluh dan pemberdayaan kelembagaan penunjang.

Kondisi dan keragaan Penyuluh sampai dengan saat ini, sebagai berikut:

(a) Ketenagaan Penyuluh Pertanian seluruhnya berjumlah: 83 orang, terdiri dari:

- Penyuluh pada Kelompok Jabatan Fungsional (KJF): 5 orang
- Koordinator Penyuluh Kecamatan: 11 orang
- Penyuluh Desa: 67 orang (PNS:26 orang, P3K : 11 orang dan TKD 30 orang)

(b) Berdasarkan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, terdiri dari Penyuluh Pertanian Ahli berjumlah 35 orang, masing-masing dengan jenjang jabatan sebagai berikut:

- Penyuluh Pertanian Madya berjumlah: 2 orang
- Penyuluh Pertanian Muda berjumlah : 5 orang
- Penyuluh Pertanian Pertama berjumlah: 28 orang

Penyuluh Pertanian Terampil berjumlah 18 orang, dengan jenjang jabatan:

- Penyuluh Pertanian Penyelia berjumlah: - orang
- Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan: 1 orang
- Penyuluh Pertanian Pelaksana : 12 Orang
- Penyuluh Pertanian Pelaksana Pemula: 5 orang

Keadaan ini memberikan gambaran bahwa secara kuantitas ratio penyuluh terhadap jumlah desa/kelurahan mencapai 0,69 : 1 mendekati ratio ideal 1 : 1, namun secara kualitas kompetensi penyuluh masih rendah sehingga keberadaan penyuluh belum optimal mencapai tujuan kegiatan penyuluhan yang efektif dan efisien. Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan, dari 30 orang tenaga kontrak daerah yang bertugas sebagai penyuluh pertanian di desa, berlatar belakang pendidikan teknis pertanian/peternakan ditambah dengan Penyuluh PNS 42 Orang dan PPPK: 11 Orang Dengan demikian ratio penyuluh terhadap desa/kelurahan adalah 0,50 : 1. Untuk itu dalam rangka memacu kinerja aparatur penyuluh guna meningkatkan produktivitas kerja, perlu kebijakan yang mendukung ketenagaan Penyuluh secara optimal dan

profesional dalam bidang tugasnya, melalui upaya-upaya pembenahan, pemantapan dan penyempurnaan dalam berbagai aspek seperti:

- Motivasi berprestasi atau berkarya dengan bercermin pada ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan serta pengalaman yang dimiliki masing-masing Penyuluh sesuai disiplin ilmunya.
- Menumbuhkembangkan pola kerjasama (*team work*) baik oleh aparat fungsional maupun aparat struktural pada setiap tingkatan, dari tingkat desa, kecamatan dan kabupaten.
- Terciptanya kondisi yang memungkinkan untuk terjadinya interaksi dan komunikasi yang lancar, baik antar Penyuluh maupun antar Penyuluh dengan Petugas Dinas atau Instansi terkait pada setiap tingkatan, serta antara Penyuluh dengan sumber teknologi.
- Terciptanya suatu tatanan (sistem kerja) penyelenggaraan penyuluhan yang lebih mantap, sehingga mampu memberikan dukungan terhadap peningkatan produktivitas kerja penyuluh di lapangan.
- Dukungan kepemimpinan pada setiap tingkatan hendaknya mampu menciptakan fungsi-fungsi pengayoman, pembinaan, bimbingan, pengendalian, serta motivasi bagi Penyuluh.

## **2. Dukungan Pelayanan Sarana Produksi**

- (1) Komoditas yang pengadaan dan penyediaan sarana produksinya telah diatur secara khusus, masih terbatas pada komoditas tanaman pangan dan hortikultura yaitu penyediaan benih, pupuk dan pestisida. Sementara itu pelayanan sarana produksi untuk komoditas perkebunan dan peternakan masih terbatas, lebih banyak ditentukan oleh kerjasama antara kelompok tani/desa dengan bidang, dinas/instansi yang bersangkutan atau dengan pihak terkait lainnya (swasta, LSM).
- (2) Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke lini IV (kelompok tani), kelancarannya dan ketepatannya sangat ditentukan pada tingkat hubungan komunikasi dan kerjasama antara distributor, pengecer resmi dan Gapoktan/Kelompok tani yang diawali dengan penyusunan RDK/RDKK. Guna pelayanan kebutuhan pupuk bersubsidi bagi Kelompok tani telah ditunjuk Distributor, yaitu CV Suara Mas dan 10 Pengecer Resmi, guna menyalurkan pupuk bersubsidi kepada kelompok tani dengan prinsip 6 tepat (tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, tepat lokasi/sasaran dan tepat jenis) namun belum dapat terwujud secara optimal. Hal ini disebabkan antara lain oleh kuota pupuk bersubsidi terbatas, RDKK yang disusun hanya komoditi padi sedangkan komoditi palawija, hortikultura, dan sayuran masih terbatas, pembagian wilayah pelayanan pengecer, pelayanan pengecer resmi belum mengacu kepada RDKK/kuota, belum semua petani tergabung sebagai anggota kelompok tani dan ada anggapan bahwa menyusun RDK/RDKK karena mendapat bantuan sebaliknya RDK/RDKK tidak perlu dan

komunikasiantara kelompok tani/Gapoktan, Penyuluh Pendamping di satu pihak dengan Pengecer, Distributor sebagai penyalur pupuk bersubsidi belum optimal

- (3) Kedepan untuk mendukung pelayanan sarana produksi seperti benih padi, palawija, sayuran, bibit tanaman perkebunan, bibit ternak perlu meningkatkan dinamika kelompok tani dalam menjalin hubungan kerjasama dengan bidang pangan, hortikultura, perkebunan, dinas/instansi terkait ataupun kemitraan dengan pihak swasta/LSM.
- (4) Penanganan pasca panen dan pemasaran hasil usahatani, secara umum memerlukan perhatian khusus, baik yang berhubungan dengan mekanisme, pelayanan teknis dan kebijakan lainnya.

### **3. Tanaman Pangan**

- Produksi tanaman padi dan palawija belum optimal
- Persiapan lahan dan pengolahan tanah belum dilakukan secara optimal
- Penggunaan benih unggul dalam satu hamparan masih bervariasi.
- Pemupukan belum dilakukan sesuai dengan rekomendasi (prinsip 4 tepat)
- Pengendalian hama dan penyakit pada belum menerapkan konsep PHT.
- Panen dan pasca panen belum maksimal.
- Pupuk susah diperoleh pada saat dibutuhkan.
- Curah hujan rendah dan singkat.
- Harga sarana produksi mahal.
- Tingginya biaya produksi

### **4. Hortikultura**

- Konsep pengendalian hama terpadu pada komoditi sayur-sayuran belum dilakukan sesuai dengan anjuran.
- Usaha tani tanaman buah masih berskala kecil/lokal, belum intensif
- Tingkat produksi komoditi sayuran masih rendah dan musiman.

### **5. Perkebunan**

- Penanaman tanaman belum menerapkan teknologi budidaya sesuai anjuran
- Pemeliharaan tanamankelapa dan jambu mete belum intensif.
- Produktivitas tanaman kelapa dan jambu mete masih tergolong rendah.
- Konsep tanaman sela atau tanaman campuran belum diterapkan.

### **6. Peternakan**

- Tidak tersedianya pakan ternak yang memadai,
- Pemeliharaan ternak besar masih bersifat konvensional.
- Paronisasi belum diterapkan oleh peternakan, sering kali terjadi ternak menjadi hama tanaman.
- Tingkat kematian ternak masih sangat tinggi.

## **G. Kebijakan Program/Kegiatan Dinas**

### **1. Bidang Tanaman Pangan**

- a. Intensifikasi padi hibrida, padi in hibrida dan padi organik, pada lahan irigasi maupun lahan tadah hujan, melalui motivasi dan penerapan teknologi budidaya padi sawah irigasi, gora, dan gogo
- b. Intensifikasi dan ekstensifikasi palawija melalui Program TJPS (Tanam Jagung Panen Sapi) dan penyuluhan penerapan teknologi budidaya jagung komposit, jagung hibrida 150 Ha.
- c. Peningkatan produksi Padi dan Jagung melalui kegiatan perbanyak benih (Penangkar Benih)
- d. Pengembangan Padi Biofortifikasi (Nutrising) 350 Ha.
- e. Pengembangan Padi Inbrida 1000 Ha Dana APBN
- f. Pengembangan Sorgum 250 Ha Dana APBN

### **2. Bidang Hortikultura**

Tahun ini di Bidang Hortikultura mendapatkan Dana APBN untuk Pengembangan Jahe seluas 30 Ha.

### **3. Bidang Perkebunan**

- a. Pengembangan Tembakau seluas 30 Ha Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).
- b. Pengembangan Kelapa Genjah sebanyak 367 anakan Dana APBD II.

### **4. Bidang Kelembagaan Sarana dan Prasarana**

- a. Pendampingan kelompok tani dalam pengelolaan dan pemanfaatan alsintan guna mendukung peningkatan produksi pertanian baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan.
- b. Identifikasi dan inventarisasi lahan marginal dan motivasi pemanfaatan lahan disekitar embung dan irigasi untuk usahatani produktif.
- c. Pengendalian hama dan penyakit tanaman terpadu, baik tanaman pangan hortikultura, maupun tanaman perkebunan melalui motivasi dan penyuluhan kepada kelompok tani atau petani.
- d. Pendampingan Kelompok tani atau petani dalam rangka penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK), Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan Program penyuluhan Pertanian baik tingkat Desa, Kecamatan (BPP) maupun Kabupaten.
- e. Penyuluhan dan pendampingan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani dan kelembagaan Penyuluhan guna peningkatan kemampuan Gapoktan, Kelompok tani, maupun Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) dalam penerapan teknologi pertanian, pasca panen serta fungsi (majemen) kelompok.
- f. Operasionalisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di setiap Kecamatan guna mewujudkan BPP sebagai pusat koordinasi dan sinergitas pelaksanaan

pembangunan pertanian di wilayah kecamatan, sebagai pusat data dan informasi pertanian (potensi wilayah, potensi kelembagaan petani dan lembaga ekonomi petani, tempat pertemuan, koordinasi, penyuluh, mantri tani dan petugas lainnya dalam rangka penerapan sistim kerja latihan kunjungan dan supervisi (Laku-Susi).

### **BAB III**

#### **TUJUAN DAN SASARAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai atau pernyataan pemecahan masalah dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

##### **A. Tujuan Umum**

1. Meningkatkan Pengetahuan, Ketrampilan dan merubah Sikap (PKS), serta Ambisi, Kemampuan dan Usaha (AKU) bagi Pelaku Utama maupun Pelaku Usaha dalam kegiatan usaha agribisnis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan guna tercapainya ketahanan pangan keluarga dengan menerapkan prinsip bertani yang lebih baik, berusaha yang menguntungkan dan hidup petani yang lebih sejahtera.
2. Melaksanakan hubungan kerjasama, kemitraan, koordinasi dan konsultasi dengan pihak terkait sistem agribisnis yaitu dengan subsistem sarana produksi (agroinput), subsistem produksi (usahatani), subsistem pengolahan hasil (agroindustri), dan subsistem pemasaran guna tercapainya peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani.
3. Melaksanakan kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani agar tercapainya kelembagaan petani yang memenuhi standar organisasi, administrasi, dan usaha yang produktif sehingga terwujudnya kelembagaan petani (Kelompoktani, Gapoktan) yang dinamis dan mandiri.

##### **B. Tujuan Khusus**

###### **1. Aspek Teknis**

###### **a. Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Sayuran**

###### **1) Padi**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 4,10 ton/ha, menjadi rata-rata 4,50 ton/ha, melalui peningkatan penerapan pergiliran varietas, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, perlakuan penjamin mutu benih, penyiangan tepat cara dan waktu, pemupukan berimbang (kombinasi pupuk organik dan anorganik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu serta panen dan pasca panen secara baik dan benar

###### **2) Jagung**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 3,08 ton/ha menjadi rata-rata 3,15 ton/ha, melalui melalui peningkatan penerapan benih varietas unggul, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pemupukan berimbang (kombinasi pupuk organik dan anorganik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu serta panen dan pasca panen secara baik dan benar.

**3) Kacang Tanah**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 3,8 ton/ha menjadi rata-rata 3,15 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih bermutu,, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pemupukan berimbang, pengaturan pola tanam, dan pengendalian hama penyakit secara terpadu serta panen dan pasca panen secara baik dan benar

**4) Kacang Hijau**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 2,10 ton/ha menjadi rata-rata 2,15 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih bermutu,, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pemupukan berimbang, pengaturan pola tanam, dan pengendalian hama penyakit secara terpadu serta panen dan pasca panen secara baik.

**5) Ubikayu**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 11,30 ton/ha menjadi rata-rata 11,40 ton/ha, melalui peningkatan penerapan bibit dari varietas unggul bermutu, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pengaturan pola tanam, panen dan pasca panen secara baik dan benar.

**6) Ubijalar**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 8,50 ton/ha menjadi rata-rata 8,60 ton/ha, melalui peningkatan penerapan bibit dari varietas unggul bermutu, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pengaturan pola tanam, panen dan pasca panen secara baik dan benar.

**7) Kacang Gudeg**

Meningkatkan produktifitas melalui peningkatan penerapan pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pengaturan pola tanam, panen dan pasca panen secara baik dan benar.

**8) Sorghum**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 1,90 ton/ha menjadi rata-rata 1,95 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih unggul bermutu, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pengaturan pola tanam, panen dan pasca panen secara baik dan benar.

**9) Bawang Merah**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 9,10 ton/ha menjadi rata-rata 10,00 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih varietas unggul, pengolahan tanah (pembuatan bedengan) dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) pengaturan pola tanam, pengendalian hama penyakit terpadu, panen dan pasca panen secara baik dan benar.



#### **10) Bawang Putih**

Meningkatkan roduktivitas dari rata-rata 8,25 ton/ha menjadi 8,30 ton/ha melalui penerapan tekonogi budidaya (pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyiraman, dan pengendalian OPT

#### **11) Semangka**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 12,83 ton/ha menjadi rata-rata 13,00 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih varietas unggul, pengolahan tanah (pembuatan bedengan) dengan baik dan tepat waktu, penyiangan tepat cara dan waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengaturan pola tanam.

#### **12) Kacang Panjang**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 4,36 ton/ha menjadi rata-rata 4,40 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih varietas unggul, pengolahan tanah (pembuatan bedengan) dengan baik dan tepat waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

#### **13) Tomat**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 9,47 ton/ha menjadi rata-rata 9,50 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih varietas unggul, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

#### **14) Terung**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 7,16 ton/ha menjadi rata-rata 7,20 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih varietas unggul bermutu, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

#### **15) Kangkung**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 5,30 ton/ha menjadi rata-rata 5,35 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih varietas unggul bermutu, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

#### **16) Bayam**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 4,01 ton/ha menjadi rata-rata 4,10 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih unggul bermutu, pengolahan tanah, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

**17) Petsai**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 5,67 ton/ha menjadi rata-rata 5,70 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih unggul bermutu, pengolahan tanah, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

**18) Kol**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 7,03 ton/ha menjadi rata-rata 7,10 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih unggul bermutu, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

**19) Ketimun**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 7,84 ton/ha menjadi rata-rata 7,90 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih unggul bermutu, pengolahan tanah dengan baik dan tepat waktu, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

**20) Cabe Rawit**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 5,03 ton/ha menjadi rata-rata 5,10 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih unggul bermutu, pengolahan tanah, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

**21) Lombok Besar**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 7,50 ton/ha menjadi rata-rata 7,60 ton/ha, melalui peningkatan penerapan benih unggul bermutu, pengolahan tanah, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

**22) Pare**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 4,18 ton/ha menjadi rata-rata 4,20 ton/ha melalui peningkatan penerapan teknologi budidaya yaitu penggunaan benih unggul bermutu, pengolahan tanah, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu dan perluasan areal.

**23) Wortel**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 2,80 ton/ha menjadi rata-rata 2,85 melalui peningkatan penerapan teknologi benih unggul bermutu, pengolahan tanah, pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/pupuk organik) dan pengendalian hama penyakit secara terpadu dan perluasan areal.

#### **24) Buncis**

Meningkatkan produktifitas dari rata-rata 6,37 ton/ ha menjadi rata-rata 6,40 ton/ha melalui peningkatan penerapan teknologi benih unggul bermutu, pengolahan tanah (pembuatan bedengan/ guludan/ para-para), pemupukan berimbang (penggunaan ZPT/ pupuk organik) dan pemeliharaan (penyiangan, penyulaman/ seleksi tanaman dan pengendalian OPT).

#### **b. Komoditi Perkebunan**

##### **1) Kelapa**

Meningkatkan penerapan teknologi budidaya kelapa melalui peningkatan penerapan bibit unggul bermutu, pengaturan jarak tanam, penggalian lobang tanam secara baik, pemupukan, pengendalian hama penyakit, penanaman tanaman sela dengan tanaman palawija diantara tanaman umur panjang serta panen dan pasca panen.

##### **2) Jambu Mete**

Meningkatkan penerapan teknologi budidaya jambu mete melalui peningkatan penerapan bibit unggul bermutu, pengaturan jarak tanam, penggalian lobang tanam secara baik dan benar, pemupukan dan pengendalian hama penyakit serta tanaman sela dengan tanaman palawija diantara tanaman umur panjang.

#### **c. Komoditi Peternakan**

##### **1) Ternak Besar**

Meningkatkan penerapan teknologi pemeliharaan ternak besar melalui peningkatan penerapan sistem perkandangan yang baik dan benar, pencegahan (vaksinasi) dan penanggulangan penyakit, penanaman hijauan makan ternak dan cara pemberian makanan ternak yang baik, serta teknologi paronisasi.

##### **2) Ternak Kecil**

Meningkatkan penerapan teknologi pemeliharaan ternak kecil melalui peningkatan penerapan sistem perkandangan yang baik dan benar, pencegahan (vaksinasi) dan penanggulangan penyakit, penanaman hijauan makan ternak dan cara pemberian makanan ternak yang baik, serta paronisasi.

##### **3) Ternak Unggas**

Meningkatkan penerapan teknologi pemeliharaan ternak unggas melalui peningkatan penerapan sistem perkandangan yang baik dan benar, pencegahan (vaksinasi) dan penanggulangan penyakit, dan cara penyusunan atau pemberian makanan ternak unggas yang baik.

2. Aspek Sosial

- Meningkatkan pelaksanaan perumusan/penyusunan Rencana Usahatani Kelompok (RDK dan RDKK) dari 90,00 menjadi 92,00%.
- Meningkatkan pelaksanaan pencatatan administrasi Kelompok dari 10,15% menjadi 15,00%.
- Meningkatkan peran pengurus dalam melaksanakan tugas sesuai fungsi kelompok dari 20,12% menjadi 25,45%.
- Meningkatkan intensitas kunjungan Penyuluh pada kelompok/lokasi usaha melalui penerapan Sistem Kerja (LAKU) dari rata-rata 4 kali perkelompok per tahun menjadi 6 kali perkelompok per tahun.
- Meningkatkan penumbuhan kelompok dari 991 kelompok menjadi 1.005 kelompok.
- Meningkatkan pengembangan (pengukuhan) kelompok oleh Kepala Dinas Pertanian sebanyak 991 kelompok sesuai kelas kemampuan masing-masing yaitu kelas pemula 865, kelas lanjut 123 dan kelas madya 3.

3. Aspek Ekonomi

- Meningkatkan kebiasaan petani membayar iuran pangkal/wajib/administrasi dalam Kelompok/Gapoktan, dari 0% menjadi 1,03%. (10 Kelompok/Gapoktan).
- Meningkatkan jumlah cicilan (pengembalian) pinjaman dari poktan kepada Gapoktan dari 20,5% menjadi 30%.
- Meningkatkan kemampuan petani anggota/pengurus kelompok membuat rencana/analisa usahatani, dari 0% menjadi 2,06%. (20 kelompok).
- Meningkatkan kebiasaan petani anggota kelompok melaksanakan pemupukan modal kelompok/Gapoktan dari 0% menjadi 11,49% (10 Gapoktan).

C. Sasaran Kegiatan

Tabel 22: Sasaran Areal Tanam Padi Tahun 2023.

No	Kecamatan	Sawah (Ha)								Total	
		Tadah Hujan				Irigasi					
		Go go	Gora	Rencah	Jumlah	Sederhana (1 x tanam)	½ Teknis (2 x tanam)				
		MH *)	MH *)	MH *)		MH *)	MK *)	MH *)	Jumlah	MK *)	MH *)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rote Timur	125	95,0	125	1.745	145	291	291	727	291	2.472
2	Landu Leko	-	418,60	-	418,60	15,30	-	-	15,30	-	433,90
3	Pantai Baru	10	720,0	140	870	585,0	75,0	75,0	735,0	75,0	1.788,0
4	Rote Tengah	-	339,0	1.190	1.529	9,0	1.351,5	1.360,5	2.712,0	1.351,5	1.369,5
5	Rote Selatan	-	199,0	50,0	249	257	87	87	344	87	593
6	Lobalain	-	1.878	-	1.878,0	579,0	1.024,5	1.024,5	2.049,0	1.024,5	3.481,5
7	Rote Barat Laut	-	2.275	453,0	2.718	27,0	538	538	1.076	538,0	3.777,0
8	Rote Barat Daya	-	2.512,89	-	2.512,89	-	296,05	296,05	592,1	296,05	2.808,4
9	Rote Barat	-	230	123,5	646,5	7,0	-	-	7,0	7	645,5
10	Ndao Nuse	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Loaholu	-	524	-	524	-	-	-	-	-	524
Jumlah		135	9.191,49	2.081,5	11.408,0	1.624,3	3.663,05	3.663,05	8.950,4	3.670,05	17.892,8
		11.408,0				8.950,4				17.892,8	
Keterangan		: *) MH = Musim Hujan (Musim Tanam 2022/2023, Musim Tanam I). MK = Musim Kemarau (Musim Tanam 2023, yaitu Musim Tanam II dan atau III)									

Sumber: Program Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.

Dari tabel 23 dapat dijelaskan bahwa komoditi padi ditanam pada lahan sawah tadah hujan dan lahan sawah irigasi baik sawah irigasi sederhana yaitu lahan sawah yang hanya dapat ditanam 1 (satu) kali yaitu pada musim hujan (MT I) dan lahan sawah irigasi setengan teknis yaitu lahan sawah yang dapat ditanam 2 (dua) kali baik pada musim hujan (MT I) maupun pada musim kemarau (MT II dan atau MT III).Adapun sasaran (target) tanam padi pada lahan tadah hujan, yaitu pada musim hujan (MT I) seluas: 19.563,9 Ha dan sasaran (target) tanam padi pada lahan sawah irigasi seluas 8.819,4 Ha yang terdiri dari sasaran tanam pada musim kemarau (MT II dan atau MT III) seluas 4.010,7,00 Ha dan pada musim hujan (MT I) seluas 7.399,4 Ha, sehingga total sasaran (target) tanam padi tahun 2022 (MT I, II dan atau MT. III) adalah 28.382,9 Ha.

Tabel 23: Sasaran Areal Tanam Jagung Tahun 2023.

No.	Kecamatan	Musim Tanam (Ha)		Jumlah (Ha)
		2023	2023/2024	
1	2	3	4	5
1	Rote Timur	181,00	200,00	381,00
2	Landu Leko	1,00	130,00	131,00
3	Pantai Baru	26,00	433,00	459,00
4	Rote Tengah	158,00	295,00	453,00
5	Rote Selatan	4,00	544,00	548,00
6	Lobalain	13,00	213,00	226,00
7	Rote Barat Laut	6,00	653	714,00
8	Rote Barat Daya	7,00	803,00	810,00
9	Rote Barat	15,00	209,00	224,00
10	Ndao Nuse	-	32,00	32,00
11	Loaholu	-	884,00	884,00
	Jumlah	411	4.396	4.807

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 24: Sasaran Areal Tanam Ubi Kayu Tahun 2023.

No.	Kecamatan	Musim Tanam (Ha)		Jumlah (Ha)
		2023	2023/2024	
1	2	3	4	5
1	Rote Timur	19,00	65,00	84,00
2	Landu Leko	-	6,00	6,00
3	Pantai Baru	-	79,00	79,00
4	Rote Tengah	13	26,00	39,00
5	Rote Selatan	-	45,00	45,00
6	Lobalain	-	16,00	16,00
7	Rote Barat Laut	-	26,00	26,00
8	Rote Barat Daya	-	18,50	18,50
9	Rote Barat	4	29,50	33,50
10	Ndao Nuse	-	2,50	2,50
11	Loaholu	-	28,00	28,00
	Jumlah	36	341,5	377,5

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 25: Sasaran Areal Tanam Ubi Jalar Tahun 2023.

No.	Kecamatan	Musim Tanam (Ha)		Jumlah (Ha)
		2023	2023/2024	
1	2	3	4	5
1	Rote Timur	5,00	43,00	48,00
2	Landu Leko	-	5,00	5,00
3	Pantai Baru	-	80,00	80,00
4	Rote Tengah	-	1,50	1,50
5	Rote Selatan	-	40,00	40,00
6	Lobalain	0,50	7,00	7,50
7	Rote Barat Laut	-	36,00	36,00
8	Rote Barat Daya	-	23,00	23,00
9	Rote Barat	5,00	11,00	16,00
10	Ndao Nuse	-	2,50	2,50
11	Loaholu	-	37,00	37,00
	Jumlah	10,5	286	296,5

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 26: Sasaran Areal Tanam Kacang Tanah Tahun 2023

No.	Kecamatan	Musim Tanam (Ha)		Jumlah (Ha)
		2023	2023/2024	
1	2	3	4	5
1	Rote Timur	48,0	13,5	61,5
2	Landu Leko	1,00	57,00	58
3	Pantai Baru	-	77,00	77
4	Rote Tengah	5,00	40,00	45
5	Rote Selatan	-	22,00	22
6	Lobalain	0,50	51,00	51,5
7	Rote Barat Laut	1,50	13,50	15
8	Rote Barat Daya	5,50	53,00	58,5
9	Rote Barat	-	65,00	65
10	Ndao Nuse	-	2,50	2,5
11	Loaholu	-	6,50	6,5
	Jumlah	61,5	401	462,5

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 27: Sasaran Areal Tanam Kacang Hijau Tahun 2023.

No.	Kecamatan	Musim Tanam (Ha)		Jumlah (Ha)
		2023	2023/2024	
1	2	3	4	5
1	Rote Timur	11,50	55,00	66,50
2	Landu Leko	-	5,00	5,00
3	Pantai Baru	10,00	40,00	50,00
4	Rote Tengah	7,00	20,00	27,00
5	Rote Selatan	-	9,00	9,00
6	Lobalain	15,00	52,00	67,00
7	Rote Barat Laut	3,00	69,00	72,00
8	Rote Barat Daya	1,50	23,00	24,50
9	Rote Barat	-	7,50	7,50
10	Ndao Nuse	-	2,50	2,50
11	Loaholu	-	54,00	54,00
	Jumlah	48	337	385

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 28: Sasaran Areal Tanam Kedelai Tahun 2023.

No.	Kecamatan	Musim Tanam (Ha)		Jumlah (Ha)
		2023	2023/2024	
1	2	3	4	5
1	Rote Timur	-	-	-
2	Landu Leko	-	-	-
3	Pantai Baru	-	-	-
4	Rote Tengah	-	-	-
5	Rote Selatan	-	-	-
6	Lobalain	-	-	-
7	Rote Barat Laut	-	-	-
8	Rote Barat Daya	-	-	-
9	Rote Barat	-	-	-
10	Ndao Nuse	-	-	-
11	Loaholu			
	Jumlah	-	-	-

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 29: Sasaran Areal Tanam Sayuran Tahun 2023.

No	Jenis Sayuran	Kecamatan (Ha)											Jumlah
		Roti m	Landu Leko	Pan bar	Ro teng	Rot sel	Lob	RB L	RB D	Ro-bar	Ndao Nuse	Loa holu	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bw.Merah	78	14,0	208,0	41,0	10,0	24,0	26,0	43,0	8,0	1,3	9,0	462,3
2	Bw. Putih	0,5	-	-	7,0	4,0	-	0,5	1,0	-	-	-	13
3	Pare	-	-	-	-	1,0	-	2,0	0,11	-	0,5	-	3,61
4	Kubis/kol	6,0	-	-	-	0,5	-	5,0	0,10	2,0	-	-	13,6
5	Petsai/sawi	5,5	1,5	1,5	12,0	4,0	0,3	6,5	15,5	8,0	1,3	2,0	58,1
6	Wortel	5,5	-	-	-	1,5	-	-	-	2,0	-	-	9
7	Kc. Merah	-	-	-	-	-	-	-	3,0	-	-	-	3
8	Kc. Panjang	5,5	-	-	8,0	1,0	0,2	5,0	3,0	4,0	-	0,5	27,2
9	Cabe besar	7,5	-	-	-	1,0	0,5	3,0	20,0	3,0	-	-	35
10	Cabe rawit	5,5	2,0	45,0	16,0	2,0	1,5	3,0	12,0	-	2,0	-	89
11	Tomat	5,5	0,5	0,5	6,0	5,0	0,2	7,0	5,0	3,0	3,0	0,5	36,2
12	Terung	5,5	-	7,0	9,0	1,5	0,5	5,0	2,0	3,0	0,5	1,0	35
13	Buncis	5,5	-	-	-	0,5	-	4,5	3,5	3,0	-	0,5	17,5
14	Ketimun	5,5	-	-	4,5	-	-	6,0	1,0	3,0	-	1,0	21
15	Kangkung	5,5	1,0	1,0	15,0	4,5	0,2	6,5	6,5	8,0	1,5	2,0	51,7
16	Bayam	5,5	-	-	4,5	2,0	0,1	6,5	2,5	7,0	0,4	2,0	30,5
17	Semangka	5,5	1,0	1,0	27,0	1,5	12,0	5,0	13,0	2,0	1,0	0,5	69,5

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 30: Sasaran Penumbuhan Kelompok tani Tahun 2023.

No.	Kecamatan	A w a l				Penumbuhan				A k h i r			
		TD	WT	TT	Jlh	TD	W T	TT	Jlh	TD	WT	TT	Jlh
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Rote Timur	117	8	-	125	3	11	10	24	117	19	10	295
2	Landu Leko	46	2	-	48	4	4	6	14	49	5	6	122
3	Pantai Baru	89	5	-	94	-	-	-	-	88	5	-	186
4	Rote Tengah	84	-	-	84	-	-	-	-	84	-	-	168
5	Rote Selatan	33	2	-	35	4	1	-	5	37	3	-	80
6	Lobalain	157	23	-	180	-	-	-	-	157	23	-	360
7	Rote Barat Laut	115	10	-	125	1	-	-	1	116	10	-	252
8	Rote Barat Daya	159	27	-	186	-	6	-	6	159	33	-	384
9	Rote Barat	47	1	-	48	3	6	7	16	50	7	7	128
10	Ndao Nuse	18	3	-	21	-	-	-	-	18	3	-	42
11	Loaholu	47	-	-	47	-	-	-	-	47	-	-	94
	Jumlah	911	81	0	991	15	28	23	66	925	109	23	2111

Sumber: Program Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao

Keterangan: TD = Tani Dewasa. WT = Wanita Tani. TT= Taruna Tani

Tabel 31: Sasaran Pengembangan (pengukuhan) Kelompok tani Tahun 2023.

No	Kecamatan	A w a l					Pengembangan					A k h i r				
		P	L	M	U	Jum- lah	P	L	M	U	Jum- lah	P	L	M	U	Jum- Lah
1	Rote Timur	99	26	-	-	125	-	13	1	-	14	94	45	1	-	140
2	Landu Leko	40	8	-	-	48	1	6	-	-	7	41	14	-	-	55
3	Pantai Baru	62	29	3	-	94	-	-	-	-	5	62	29	3	-	94
4	Rote Tengah	80	4	-	-	84	-	23	-	-	-	61	23	-	-	84
5	Rote Selatan	30	4	-	-	35	7	-	-	-	7	35	7	-	-	43
6	Lobalain	170	10	-	-	180	-	-	-	-	-	170	10	-	-	180
7	Rote Barat Laut	111	14	-	-	125	-	1	-	-	1	111	15	-	-	125
8	Rote Barat Daya	162	23	-	-	185	3	6	-	-	9	165	29	-	-	194
9	Rote Barat	43	4	-	-	47	-	-	-	-	-	43	4	-	-	47
10	Ndao Nuse	21	-	-	-	21	-	-	-	-	-	21	-	-	-	21
11	Loaholu	46	-	-	-	46	-	-	-	-	-	46	-	-	-	46
	Jumlah	828	160	3	-	991	28	46	1	-	75	856	206	4	-	1.029

Sumber: Program Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.

Keterangan: P=Pemula. L=Lanjut. M=Madya. U=Utama



Tabel 32: Sasaran Penumbuhan dan Pengembangan Gapoktan Tahun 2023.

No.	Kecamatan	A w a l			Penumbuhan		A k h i r		
		Gapok-tan	Kope-rasi	Jum-lah	Gapok tan	Koperasi	Gapok-tan	Kope-rasi	Jum-lah
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
1	Rote Timur	11	-	11	-	1	11	1	12
2	Landu Leko	5	-	5	1	1	6	1	7
3	Pantai Baru	11	-	11	-	-	11	-	11
4	Rote Tengah	7	-	7	-	-	7	-	7
5	Rote Selatan	7	-	7	-	1	7	1	8
6	Lobalain	14	1	15	-	-	14	1	15
7	Rote Barat Laut	12	-	12	-	-	12	-	12
8	Rote Barat Daya	19	-	19	-	-	19	-	19
9	Rote Barat	7	-	7	-	2	7	2	9
10	Ndao Nuse	5	-	5	-	1	5	1	6
11	Loaholu	10	-	10	-	-	10	-	10
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>1</b>	<b>108</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>109</b>	<b>7</b>	<b>116</b>

Sumber: Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.

Tabel 33: Sasaran Penerapan Inovasi Teknik.

No.	Jenis Inovasi Teknologi	Awal (%)	Akhir(%)
1	2	3	4
1.	<b>Padi:</b> a. Penggunaan benih b. Pergiliran varietas c. Pengaturan Populasi Tanaman (Legowo) d. Menerapkan Pupuk Berimbang e. Penggunaan Pupuk Organik	50,10 46,10 40,00 45,20 20,00	50,20 46,20 40,10 45,30 20,10
2.	<b>Jagung:</b> a. Pengolahan lahan b. Penggunaan Varietas unggul c. Penanaman tepat waktu d. Penyiangan tepat waktu e. Pemupukan berimbang	25,00 20,50 40,75 44,28 18,45	25,10 20,60 40,85 44,38 18,55
.	<b>Kacang Tanah:</b> a. Pengolahan lahan b. Penggunaan Varietas unggul c. Penanaman tepat waktu d. Penyiangan/pembumbunan tepat waktu e. Pemupukan sesuai anjuran	30,00 16,90 33,54 30,58 17,33	30,10 17,00 33,64 30,68 17,43
4.	<b>Kacang Hijau:</b> a. Pengolahan lahan b. Penggunaan Varietas unggul c. Penanaman tepat waktu d. Penyiangan tepat waktu e. Pemupukan sesuai anjuran	10,50 10,20 36,13 30,84 16,63	10,60 10,30 36,23 30,94 16,73
5.	<b>Ubi Kayu:</b> a. Pengolahan lahan b. Penyiangan tepat waktu c. Pembumbunan	25,50 20,50 20,50	25,60 20,60 20,60
6.	<b>Ubi Jalar:</b> a. Pengolahan lahan b. Penyiangan tepat waktu c. Pembumbunan	30,80 32,06 30,00	30,90 32,16 30,10
5.	<b>Sayuran:</b> a. Pengolahan tanah b. Pemupukan sesuai anjuran c. Pemupukan organik d. Pengendalian OPT yg bijaksana	40,00 40,21 26,46 27,50	40,10 40,31 26,56 27,60
6.	<b>Ternak Besar dan Kecil</b> a. Kandang b. Pencegahan penyakit c. Pemeliharaan	22,20 21,67 26,60	22,30 21,77 26,70
7.	<b>Unggas:</b> a. Pakan b. Kandang c. Pemeliharaan d. Pencegahan penyakit	22,50 18,85 20,45 16,45	22,60 18,95 20,55 16,55

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 34: Sasaran Penerapan Inovasi Ekonomi.

No	Inovasi Ekonomi	Awal (%)	Akhir (%)
1	2	3	4
1.	Membimbing Petani membayar Iuran Pangkal/wajib/Administrasi dalam kelompoktani/Gapoktan	3,18	3,28
2.	Motivasi Pengembalian (cicilan) pinjaman kepada Gapoktan dan perguliran dana BLM-PUAP	30,00	30,50
3.	Motivasi Perguliran Dana BLM-PUAP	40,00	40,40
4.	Membimbing penyusunan Rencana / Analisis Usahatani	1,10	3,68
5	Motivasi, Membiasakan anggota kelompoktani melaksanakan pemupukan modal.	3,68	3,28

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 35: Sasaran Penerapan Inovasi Sosial.

No	Inovasi Sosial	Awal (%)	Akhir (%)
1	2	3	4
1.	Perumusan/Penyusunan Rencana Usahatani Kelompoktani (RDK/RDKK)	85,00	86,00
2.	Membimbing Pencatatan Administrasi Kelompok	17,20	17,30
3.	Meningkatkan Pemahaman tentang Fungsi dan tugas Kelompoktani	80,00	80,20
4.	Meningkatkan kebiasaan gotong royong dalam kelompoktani	35,00	35,20
5	Intensitas Kunjungan Penyuluh pada Poktan atau anjangsana kepada petani secara perorangan (LAKU)	45,50	45,55

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

Tabel 36: Sasaran Kegiatan Penyuluhan Pertanian Tahun 2023.

No.	Jenis Kegiatan	Sasaran (Unit, kali)
1	2	3
A.	<b>Persiapan Penyuluhan:</b>	
	1. IPW (mengolah, menganalisis dan merumuskan hasil)	: 5 kali
	2. Menyusun Programa Desa	: 37 kali
	3. Menyusun Programa BPP	: 11 kali
	4. Menyusun Programa Kabupaten	: 1 kali
	5. Menyusun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP)	: 53 kali
B.	<b>Pelaksanaan Penyuluhan</b>	
	1. Melakukan kunjungan, tatap muka/ anjangsana:	
	a. Perorangan/anjangsana (4 x 12 bln x 53 Penyuluh)	: 2.544 kali
	b. Kelompok (3 x 12 bulan x 991 kelompok)	: 35.676 kali
	c. Massal (2 x 11 kecamatan)	: 22 kali
	2. Melaksanakan Uji Coba/Kaji Terap Paket Teknologi	: 2 unit
	3. Melaksanakan Demonstrasi Cara (10 kali x 53 Penyuluh)	: 530 kali
	4. Merencanakan dan memandu pelaksanaan Demontrasi hasil	: 10 unit
	5. Merencanakan dan memandu pelaksanaan Sekolah Lapang (SL)	: 10 unit
	6. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan Petani:	
	a. Menumbuhkan Poktan	: 46 unit
	b. Menumbuhkan Gapoktan	: 1 unit
	c. Mengembangkan Gapoktan/Menumbuhkan Koperasi	: 11 unit
	d. Mengembangkan ( Pengukuhan) Poktan:	
	• Pemula	: 77 unit
	• Lanjut	: 55 unit
	• Madya	: 11 unit
	• Utama	: -
C.	<b>Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan</b>	
	1. Menyusun rencana kegiatan evaluasi Tingkat BPP dan Kabupaten	: 12 kali
	2. Mengumpulkan dan mengolah data pelaksanaan penyuluhan Tingkat BPP dan Kabupaten	: 12 kali
	3. Menganalisis dan merumuskan hasil evaluasi Tingkat BPP dan Kabupaten	: 12 kali

Sumber: *Programa Penyuluhan BPP se Kabupaten Rote Ndao.*

## **BAB IV**

### **MASALAH**

Dalam pelaksanaan penyuluhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dihadapkan dengan permasalahan teknis, sosial maupun ekonomi yang merupakan faktor pembatas atau penyebab sekaligus sebagai faktor penentu sehingga belum tercapainya tujuan. Keberadaan dari faktor-faktor tersebut menjadikan permasalahan atau kendala dalam penyelenggaraan penyuluhan.

#### **A. Persiapan Penyuluhan:**

Penyampaian kebijakan program kegiatan setiap bidang, atau dinas/instansi terkait, sampai kepada Pelaksanaan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW), Penyusunan Programa Desa, Programa Kecamatan (BPP), Programa Kabupaten dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) belum terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan, yaitu Programa Penyuluhan Tingkat Desa/Kelurahan bulan September, Programa Penyuluhan Tingkat Kecamatan (BPP) bulan Oktober dan Programa Penyuluhan Tingkat Kabupaten bulan Nopember pada setiap tahun berjalan.

#### **B. Pelaksanaan Penyuluhan:**

Pelaksanaan kunjungan, tatap muka/anjingsana, kaji terap paket teknologi, pelaksanaan metode/teknik penyuluhan (percontohan usahatani, sekolah lapang, latihan penyuluh/petani di BPP, penyebaran media informasi, dll), serta penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani (Poktan, Gapoktan, Kelembagaan Ekonomi Petani/KUB) belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- (1) Masih terbatasnya dukungan fasilitas kerja, biaya transportasi dan akomodasi bagi Penyuluh dalam melakukan kunjungan kepada kelompokkani;
- (2) Masih kurang tersedianya anggaran yang memadai untuk melaksanakan metode penyuluhan dalam penerapan inovasi teknis, sosial maupun ekonomi;
- (3) Masih lemahnya kegiatan supervisi, monitoring terhadap penyelenggaraan penyuluhan di semua tingkatan;
- (4) Masih lemahnya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program/kegiatan bidang dinas/instansi, pihak terkait dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan dan penumbuhan motivasi bagi penyuluh.

Akibatnya kemampuan managerial kelembagaan petani baik Kelompokkani maupun Gapoktan dalam pengelolaan usahatani belum mampu menunjang peningkatan efektifitas dan efisiensi. Dalam inovasi ekonomi, anggota kelompokkani belum terbiasa membayar iuran, menunggak pembayaran cicilan pinjaman kepada Gapoktan, belum mampu membuat analisis/rencana usahatani, belum melakukan pemupukan modal, sedangkan dalam inovasi sosial, tingkat kemampuan kelompokkani (Panca Kemampuan Kelompokkani/Pakem Poktan) masih rendah, tumpang tindih kelembagaan dan keanggotaan kelompokkani, legitimasi (pengakuan) masyarakat atau pemerintah setempat masih sering memperdebatkan; Pelaksanaan musyawarah perumusan RDK dan RDKK menuju penerapan Kartu Tani belum

optimal karena anggota Poktan terlambat menyerahkan dokumen pendukung penerapan RDKK elektronik (e-RDKK). Penyusunannya belum merupakan perpaduan harmonis antara aspirasi petani dengan kebijakan pemerintah, ketaatan anggota poktan terhadap hasil kesepakatan masih lemah, serta masih ada oknum pihak terkait belum memanfaatkan RDKK sebagai acuan dalam pelayanan pupuk bersubsidi kepada petani/anggota poktan.

#### **C. Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan:**

Penyusunan rencana kegiatan evaluasi, pengumpulan dan pengolahan data pelaksanaan penyuluhan, serta analisis dan perumusan hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan setiap tahun belum terlaksana, karena keterbatasan Aparat Penyuluh baik secara kuantitas maupun kualitas, dan belum tersedianya alokasi anggaran untuk melaksanakan kajian atau telaahan penyelenggaraan penyuluhan.

#### **D. Masalah Spesifik Komoditas dan Masalah Lainnya:**

- a. Rata-rata luas kepemilikan lahan dan luas usahatani yang sempit sehingga usahatani yang dikembangkan belum secara optimal mampu memberikan manfaat ekonomis.
- b. Pelaksanaan intensifikasi pada lahan sawah dan lahan kering belum seimbang, mengakibatkan ketidakseimbangan antara produksi padi, palawija dan hortikultura.
- c. Pengadaan dan penyaluran benih bermutu, baik unggul nasional maupun unggul lokal belum menyeluruh untuk semua komoditi, terutama untuk benih padi gogo, palawija, sayuran dan tanaman keras (kelapa, jambu mete).
- d. Penanganan panen dan pasca panen belum menjamin keamanan produksi dan kualitas hasil, karena keterbatasan peralatan panen dan pasca panen serta kemampuan teknis petani yang belum optimal.
- e. Penanganan pemasaran hasil-hasil pertanian masih melalui rantai pemasaran yang panjang, sehingga jaminan harga yang layak bagi petani belum tercapai, harga yang diterima petani masih rendah. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kerjasama baik antara sesama anggota Poktan, antara Poktan dengan Poktan, antara Poktan dengan Gapoktan, maupun antara Gapoktan dengan pihak lain (swasta).
- f. Masih rendahnya penerapan kaidah-kaidah konservasi lahan oleh petani di lahan kering, sehingga dalam jangka panjang mengancam penurunan tingkat kesuburan tanah dan produktivitas usahatani.
- g. Kelembagaan petani belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan.
- h. Belum semua petani terhimpun dalam wadah kelompok tani.
- i. Kesadaran Petani dalam melaksanakan tugas dan fungsi kelompok tani rendah.
- j. Masyarakat, anggota kelompok tani menganggap bahwa bantuan dana stimulan BLM-PUAP merupakan hibah.
- k. Lahan percontohan BPP belum dimanfaatkan sebagai media belajar dan lokasi kaji terapan teknologi pertanian.
- l. KTNA dan Kontak tani dan Penyuluh Swadaya belum berperan sebagai penyuluh Swakarsa.

Berdasarkan analisis keadaan dan rumusan tujuan yang akan dicapai, adapun masalah yang terdapat pada kelompok tani (sasaran penyuluhan) yang dapat menghambat tercapainya tujuan, seperti tertera dalam matriks tujuan dan masalah (impact point) seperti pada tabel 37.

Tabel 37: Matriks Tujuan dan Masalah (Impact Point).

T u j u a n	M a s a l a h
1	2
<p><b>A. Tanaman Pangan dan Hortikultura</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produktivitas padi dari rata-rata 4,10 ton/ha menjadi 4,25 ton/ha</li> <li>2. Meningkatkan produktivitas jagung dari rata-rata 3,08 ton/ha menjadi rata-rata 3,15 ton/ha.</li> <li>3. Meningkatkan produktivitas kacang tanah dari rata-rata 3,80 ton/ha menjadi rata-rata 3,90 ton/ha.</li> <li>4. Meningkatkan produktivitas kacang hijau dari rata-rata 2,10 ton/ha menjadi rata-rata 2,15 ton/ha.</li> <li>5. Meningkatkan produktivitas ubi kayu dari rata-rata 11,30 ton/ha menjadi 11,45 ton/ha.</li> <li>6. Meningkatkan produktivitas ubi jalar dari rata-rata 8,50 ton/ha menjadi 8,60 ton/ha.</li> <li>7. Meningkatkan produktivitas sorgum dari rata-rata 1,90 ton/ha menjadi 1,95 ton/ha.</li> <li>8. Meningkatkan produktivitas bawang merah dari rata-rata 10,40 ton/ha menjadi rata-rata 11,00 ton/ha.</li> <li>9. Meningkatkan produktivitas semangka dari rata-rata 9,10 ton/ha menjadi rata-rat 9,25 ton/ha.</li> <li>10. Meningkatkan produktivitas kacang panjang dari rata-rata 4,36 ton/ha menjadi rata-rata 4,40 ton/ha.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pergiliran varietas, pemupukan berimbang, pengaturan populasi tanaman, penggunaan bahan (pupuk) organik dan jumlah bibit yang ditanam per rumpun</li> <li>2. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, penggunaan varietas unggul, penanaman, penyiangan, pembumbunan dan pemupukan tepat waktu.</li> <li>3. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan, penggunaan varietas unggul, penanaman dan penyiangan serta pemupukan tepat waktu.</li> <li>4. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan, penyiangan dan pembumbunan tepat waktu.</li> <li>5. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan, penyiangan dan pembumbunan tepat waktu..</li> <li>6. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, penggunaan varietas unggul dan penyiangan tepat waktu.</li> <li>7. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, pembumbunan, penggunaan varietas unggul, pemupukkan serta panen dan pasca panen.</li> <li>8. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, pembumbunan, penggunaan varietas unggul, pemupukkan, panen dan pasca panen.</li> <li>9. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, pembumbunan, penggunaan varietas unggul, pemupukkan, panen dan pasca panen.</li> <li>10. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan), pemupukan, penyulaman dan pengendalian OPT.</li> </ol>

T u j u a n	M a s a l a h
1	2
11. Meningkatkan produktivitas petsai/sawi dari rata-rata 5,67 ton/ha menjadi rata-rata 6,03 ton/ha.	11. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan), pemupukan, penyulaman dan pengendalian OPT.
12. Meningkatkan produktivitas terung dari rata-rata 7,16 ton/ha menjadi rata-rata 7,20 ton/ha.	12. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian OPT.
13. Meningkatkan produktivitas tomat dari rata-rata 9,47 ton/ha menjadi rata-rata 9,50 ton/ha.	13. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (bedengan/guludan), pembuatan turus/lanjaran, pemupukan dan pengendalian OPT.
14. Meningkatkan produktivitas cabai besar dari rata-rata 7,50 ton/ha menjadi rata-rata 7,56 ton/ha.	14. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian OPT.
15. Meningkatkan produktivitas cabai rawit dari rata-rata 5,03 ton/ha menjadi 5,10 ton/ha.	15. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian OPT.
16. Meningkatkan produktivitas kubis/col dari rata-rata 7,30 ton/ha menjadi rata-rata 7,35 ton/ha.	16. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian OPT.
17. Meningkatkan produktivitas ketimun dari rata-rata 7,84 ton/ha menjadi rata-rata 7,90 ton/ha.	17. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyulaman/seleksi tanaman, pembuatan turus/lanjaran, pemberian mulsa dan pengendalian OPT).
18. Meningkatkan produktivitas buncis dari rata-rata 6,37 ton/ha menjadi rata-rata 6,40 ton/ha.	18. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyulaman/seleksi tanaman, dan pengendalian OPT).
19. Meningkatkan produktivitas kangkung dari rata-rata 5,30 ton/ha/tahun menjadi rata-rata 5,35 ton/ha/tahun.	19. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyiraman, penjarangan dan pengendalian OPT).



T u j u a n	M a s a l a h
1	2
<p>20. Meningkatkan produktivitas bayam dari rata-rata 4,01 ton/ha menjadi rata-rata 4,10 ton/ha/tahun.</p> <p>21. Meningkatkan produktivitas bawang putih dari rata-rata 2,66 ton/ha menjadi rata-rata 3,26 ton/ha/tahun.</p>	<p>20. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam menerapkan teknonogi budidaya (pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyiraman, dan pengendalian OPT.</p> <p>21. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani petani dalam pengolahan lahan, pembumbunan, penggunaan varietas unggul, pemupukkan, panen dan pasca panen.</p>
<p><b>B. Tanaman Perkebunan:</b></p> <p>1. Meningkatkan produktivitas kopra dari 2,75 ton/ha/tahun menjadi rata rata 3,5 ton/ha/tahun.</p> <p>2. Meningkatkan produktivitas Jambu Mete dari 1,8 ton/ha/tahun menjadi rata-rata 2,8 ton/ha/tahun.</p>	<p>1. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam menerapkan teknonogi budidaya (pengaturan jarak, penggalian lobang tanam, penggunaan bibit) dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, pemupukan, pemberian mulsa, pengendalian OPT dan penerapan tanaman tanaman sela).</p> <p>2. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam menerapkan teknonogi budidaya (pengaturan jarak, penggalian lobang tanam, penggunaan bibit, dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, pemupukan, pemberian mulsa, pengendalian OPT dan penerapan teknik tanaman tanaman sela).</p>
<p><b>C. Peternakan:</b></p> <p>1. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi pelaku utama dalam penerapan teknologi budidaya ternak</p>	<p>1. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi pelaku utama dalam menerapkan teknonogi budidaya ternak (bibit, pakan, kandang, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pengolahan hasil</p>
<p><b>D. Sosial:</b></p> <p>1. Meningkatkan pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan poktan pada 991 kelompokkani</p> <p>2. Meningkatkan kegiatan pencatatan administrasi pada 991 kelompok.</p> <p>3. Meningkatkan fungsi dan peran kelompokkani pada 991 kelompokkani.</p> <p>4. Meningkatkan kebiasaan gotong royong dalam pelaksanaan fungsi dan tugas kelompokkani di 991 kelompokkani.</p>	<p>1. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pengurus dan anggota poktan dalam perumusan dan penyusunan Rencana Usahatani Kelompok (RKK, RDK/RDKK).</p> <p>2. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pengurus poktan dalam pelaksanaan pencatatan administrasi kelompok.</p> <p>3. Masih rendanya pengetahuan dan motivasi tentang fungsi tugas dan dinamika poktan</p> <p>4. Rendahnya partisipasi anggota poktan dalam melakukan kegiatan Poktan (aspek teknis, ekonomi dan sosial) secara bersama-sama.</p>

T u j u a n	M a s a l a h
1	2
5. Meningkatkan intensitas kunjungan atau jangsana Penyuluh pada kelompok tani, perorangan maupun massal, di 991 kelompok tani	5. Masih rendahnya intensitas (frekwensi) kunjungan Penyuluh pada kelompok tani, secara perorangan maupun massal.
<b>E. Ekonomi:</b> 1. Meningkatkan jumlah Poktan (Gapoktan) dalam membayar iuran (pangkal, wajib, atau administrasi) di 107 Gapoktan dan 991 kelompok tani. 2. Meningkatkan jumlah petani (poktan) yang mengembalikan (mencicil) dana pinjaman kepada Poktan atau Gapoktan di 86 Gapoktan. 3. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam penyusunan rencana (analisis) usahatani di 991 poktan 4. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam pemupukan modal kelompok.	1. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi anggota Poktan (Gapoktan) dalam membayar iuran. 2. Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi anggota Poktan (Gapoktan) dalam menepati perjanjian guna mengembalikan dana Gapoktan tepat waktu. 3. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam penyusunan rencana (analisis) usahatani 4. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam pemupukan modal kelompok tani.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

Dengan telah disusun dan disahkannya Programa Penyuluhan Pertanian Kabupaten Rote Ndao Tahun 2023 ini, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penyelenggara penyuluhan pertanian di daerah ini dalam melakukan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan sekaligus sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKTP) Penyuluh, demi mendukung suksesnya pembangunan sumberdaya manusia pertanian dan sebagai bahan perencanaan penyusunan anggaran tahun 2023.

MATRIKS RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN  
TAHUN 2023

Tabel 38: Rencana Kegiatan Penyuluhan Tahun 2023.

Tujuan	Masalah	S a s a r a n							Kegiatan / Metode Penyuluhan						
		Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas								
		WT	TT	TD	L	P	L	P	Jenis Metode/Kegiatan	Vol./ Frek.	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Pelaksana	Penangg ung jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>Tanaman Pangandan Hortikultura:</b>  Meningkatkan produktivitas padi dari rata-rata 4,10 ton/ha menjadi 4,15 ton/ha	Terbatasnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pergiliran varietas, pemupukan berimbang, pengaturan populasi tanaman, penggunaan bahan (pupuk) organik dan jumlah bibit yang ditanam per rumpun.	v	v	v	v	v	v	v	- Upsus Padi - Demonstrasi Plot - Hari Lapang Petani - Bimbingan Penerapan Tekonologi Budidaya Padi - Latihan di BPP  - Penyusunan Folder/ Leaflet	PM 10 unit 10 x 4.368 x  50 x  250x	PM PM PM Seluruh Wilkel, di BPP se Kab. Rote Ndao	Jan-Des April-Des Juli & Des Jan-Des  Jan-Des.  April-Mei	APBN APBD II APBD II APBD II  APBD II/ APBN APBN/ APBD II/ Swadana	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meningkatkan produktivitas jagung dari rata-rata 3,08 ton/ha menjadi rata-rata 3,15 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan, penggunaan benih varietas unggul, penanaman tepat waktu, penyiangan tepat waktu dan pemupukan	v	v	v	v	v	v	v	- Demonstrasi Plot - Hari Lapang Petani - Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Jagung - Latihan di BPP - Penyusunan Folder/ Leaflet	8 unit 8 kali 4 kali per klpk x 8  BPP 8 kali 100 lbr	PM PM PM  BPP se Kab. Rote Ndao	Mei-Oktbr Mei-Oktbr April-Des.  Mei-Oktbr April-Mei	APBN/ APBD II/ Swadana	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas kacang tanah dari rata-rata 3,80 ton/ha menjadi rata-rata 3,90 ton/ha	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan pengolahan lahan, penggunaan varietas unggul, penanaman tepat waktu, penyiangan/pembumbunan tepat waktu dan pemupukan	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Kc. Tanah. - Latihan di BPP - Penyusunan Folder/Leflet	4 x per klpk x 10 BPP 10 kali 50 lbr	PM  BPP se Rote Ndao	Okt-Des.  Agst-Des. Juli-Agust	APBD II /  APBD II / Swadaya APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas kacang hijau dari rata-rata 2,10 ton/ha menjadi rata-rata 2,15 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan, penggunaan varietas unggul, penanaman dan penyiangan tepat waktu serta pemupukan.	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Kc. Hijau. - Latihan di BPP	3 kali per poktan x 9 BPP 9 kali	PM  BPP se Rote Ndao	Maret-Juni  Mei-Juni	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas ubi kayu dari rata-rata 11,30 ton/ha menjadi 11,45 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan, penyiangan tepat waktu dan pembumbunan	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya ubi kayu - Latihan di BPP	2 kali per poktan x 9 BPP 9 kali	PM  BPP se Rote Ndao	Oktober-Des.  Oktober-Des.	APBD II / APBN/ Swadaya  APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meningkatkan produktivitas ubi jalar dari rata-rata 8,50 ton/ha menjadi 8,60 ton/ha	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pelaku utama dalam pengolahan lahan, penyiangan tepat waktu dan pembumbunan	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya ubi jalar - Latihan di BPP	2 kali per klpk x 9 BPP  9 kali	PM  BPP se Rote Ndao	Oktober-Des.  Oktober-Des.	APBD II / APBN/ Swadaya  APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas sorgum dari rata-rata 1,90 ton/ha menjadi 1,95 ton/ha	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan penggunaan varietas unggul dan penyiangan tepat waktu	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya sorgum - Latihan di BPP	2 kali per klpk x 9 BPP. 9 kali	PM  BPP se Rote Ndao	Nov.-Des.	APBD II / APBN/ Swadaya APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas bawang merah dari rata-rata 10,40 ton/ha menjadi rata-rata 11,00 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, pembumbunan, penggunaan varietas unggul, pemupukan dan panen dan pasca panen	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Bawang Merah - Latihan di BPP	4 kali per klpk x 9 BPP.  9 kali	PM  BPP se Rote Ndao	April-Sept.  April-Sept.	APBD II / APBN/ Swadaya  APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas kacang panjang dari rata-rata 4,36 ton/ha menjadi rata-rata 4,40 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan), pemupukan, penyulaman dan pengendalian organisme pengganggu tanaman	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Kacang Panjang	2 kali per klpk x 10BPP.	PM	Mei-Sept.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meningkatkan produktivitas petsai/sawi dari rata-rata 5,67 ton/ha menjadi rata-rata 6,03 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan), pemupukan, penyulaman dan pengendalian organisme pengganggu tanaman	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya petsai/sawi	2 kali per klpk x 10BPP.	PM	Mei-Sept.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas terung dari rata-rata 7,16 ton/ha menjadi rata-rata 7,20 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya terung	2 kali per klpk x 10BPP.	PM	Mei-Sept	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas tomat dari rata-rata 9,47 ton/ha menjadi rata-rata 9,90 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pembuatan turus/lanjaran, pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya tomat - Latihan di BPP	2 kali per klpk x 9 BPP. 3 kali	PM  BPP RBL, Lob. PanBar	Mei-Nov  Sept.-Okt	APBD II / APBN/ Swadaya  APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas cabai besar dari rata-rata 7,50 ton/ha menjadi rata-rata 7,56 t/h.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya cabai besar	3 kali per klpk x 9 BPP.	PM	April-Nop.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meningkatkan produktivitas cabai rawit dari rata-rata 5,03 ton/ha/ tahun menjadi rata-rata 5,10 ton/ha/tahun	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya cabai rawit	3 kali per klpk x 10 BPP.	PM	April-Nop.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas kubis/col dari rata-rata 7,30 ton/ha menjadi rata-rata 7,35 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya kubis/col	3 kali per klpk x 9 BPP.	PM	Juni-Okt	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas ketimun dari rata-rata 7,84 ton/ha menjadi rata-rata 7,90 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyulaman/seleksi tanaman, pembuatan turus/lanjaran, pemberian mulsa dan pengendalian OPT)	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya ketimun	2 kali per klpk x 9 BPP.	PM	Maret-Nov	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas buncis dari rata-rata 6,37 ton/ha menjadi rata-rata 6,40 ton/ha.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyulaman/seleksi tanaman, dan pengendalian OPT)	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya buncis	2 kali per klpk x 9 BPP.	PM	Maret-Okt.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meningkatkan produktivitas kangkung dari rata-rata 5,30 ton/ha/tahun menjadi rata-rata 5,35 ton/ha/tahun	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyulaman, penyiraman dan pengendalian OPT)	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya kangkung	2 kali per klpk x 10 BPP.	PM	Maret-Nov	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas bayam dari rata-rata 4,01 ton/ha menjadi rata-rata 4,10 ton/ha/tahun.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyiraman, penjarangan dan pengendalian OPT).	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya bayam	2 kali per klpk x 10 BPP.	PM	Maret-Nov	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas bawang putih dari rata-rata 2,66 ton/ha menjadi rata-rata 3,26 ton/ha/tahun	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam menerapkan teknonogi budidaya (pengolahan lahan, (pembuatan bedengan/guludan), pemupukan dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, penyiraman, dan pengendalian OPT	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya bawang putih	2 kali per klpk x 9 BPP.	PM	Mei-Oktbr	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>Tanaman Perkebunan:</b> Meningkatkan produktivitas kopra dari 2,75 ton/ha/tahun menjadi rata rata 3,5 ton/ha/tahun.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam menerapkan tekono gi budidaya (pengaturan jarak, penggalian lobang tanam, penggunaan bibit, dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, pemupukan, pemberian mulsa, pengendalian OPT dan penerapan teknik tanaman tanaman sela).	v	v	v	v	v	v	v	1. Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Kelapa. 2. Demplot Penerapan Tanaman Sela diantara tanaman kelapa	4 kali per klpk x 10 BPP.  4 unit	PM  PM	Mei-Oktbr  Agust-Des	APBD II / APBN/ Swadaya  APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan produktivitas Jambu Mete dari 1,8 ton/ha/tahun menjadi rata-rata 2,8 ton/ha/tahun.	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petani dalam menerapkan tekono gi budidaya (pengaturan jarak, penggalian lobang tanam, penggunaan bibit, dan pemeliharaan tanaman (penyiangan, pemupukan, pemberian mulsa, pengendalian OPT dan penerapan teknik tanaman tanaman sela).	v	v	v	v	v	v	v	- Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Jambu Mete. - Demplot Penerapan TeknologiTanaman Sela diantara Tanaman Jambu Mete	4 kali per klpk x 9 BPP. 4 unit	PM  PM	Mei-Oktbr  Agust-Des	APBD II / APBN/ Swadaya APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
<b>Peternakan</b> Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi pelaku utama dalam penerapan teknologi budidaya ternak	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi pelaku utama dalam menerapkan tekono gi budidaya ternak (bibit, pakan, kandang, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pengolahan hasil)	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan Penerapan Teknologi Budidaya Ternak	6 kali per klpk x 10 BPP.	PM	April-Desember	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Perternak an

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>Aspek Sosial:</b> Meningkatkan pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan di 985 poktan.	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pengurus dan anggota poktan dalam perumusan dan penyusunan Rencana Usahatani Kelompok (RKK, RDK/RDKK).	v	v	v	v	v	v	v	1. Bimbingan penyusunan perencanaan Poktan (RDK-RDKK) 2. Latihan Penyusunan Rencana Poktan. 3. Pertemuan kelompok sesuai jadwal	2 kali per kelompok  10 kali	Semua wilkel  10 BPP	Mei-Sept.  Mei-Sept.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan kegiatan pencatatan administrasi di 985 poktan	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi pengurus poktan dalam pelaksanaan pencatatan administrasi kelompok	v	v	v	v	v	v	v	1. Bimbingan penerapan administrasi Poktan 2. Latihan Pengelolaan Administrasi Poktan di BPP.	4 kali per kelompok 10 kali	Semua wilkel 10 BPP	Jan.-Des. Mei-Okt..	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan fungsi dan peran Poktan di 119 desa / kelurahan	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi tentang fungsi tugas dan dinamika poktan.	v	v	v	v	v	v	v	1. Bimbingan penerapan administrasi Poktan 2. Latihan Pengelolaan Administrasi Poktan di BPP. 3. Pembuatan Folder/ Leaflet	4 kali per kelompok 10 kali  1 kali (500 lbr)	Semua wilkel  BKP4K	Jan.-Des. Mei-Okt.  Juni-Agustus	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meningkatkan kebiasaan gotong royong dalam pelaksanaan fungsi dan tugas kelompok tani di 119 desa / kelurahan	Rendahnya partisipasi anggota kelompok tani dalam melakukan kegiatan kelompok tani (aspek teknis, ekonomi dan sosial) secara bersama-sama.	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan & motivasi kerja sama poktan dalam penentuan jadwal & luas tanam, penggunaan saprodi, pengembalian cicilan pinjaman, pembersihan saluran, pembuatan saung pertemuan, pembuatan papan nama kelompok, dll.	4 kali per poktan	975 Poktan	Jan.-Des.	Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan intensitas kunjungan atau anjarsana Penyuluh pada Poktan, secara perorangan maupun massal. di 985 Poktan	Masih rendahnya intensitas (frekwensi) kunjungan Penyuluh pada kelompok tani, secara perorangan maupun massal.	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan & motivasi penerapan pertemuan Poktan secara tertib dan terus menerus	2 kali per Poktan/ Gapoktn per bulan (23.532 kali per tahun)	97 Poktan dan 87 Gapoktan	Jan.-Des.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian
Meningkatkan jumlah petani (poktan) yang mencicil dana pinjaman kepada Poktan atau Gapoktan pada 107 Gapoktan	Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi anggota Poktan (Gapoktan) dalam menepati perjanjian guna mengembalikan dana Gapoktan tepat waktu.	v	v	v	v	v	v	v	1. Bimbingan, motivasi dan Latihan bagi Poktan / Gapoktan ttg manfaat cicilan dana pinjaman dan Latihan pengelolaan pinjaman (cicilan) dalam Gapoktan atau Poktan	2 x setiap Gapoktn/ Poktan Peminjm Dana PUAP 2 x setiap BPP bagi Bgai 107 Gapoktn	Setiap wilayah Gapoktan atau Poktan Ktr. BPP se Rote Ndao	Maret-Des.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa	Kadis Pertanian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam penyusunan rencana (analisis) usahatani di 985 poktan	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam penyusunan rencana (analisis) usahatani	v	v	v	v	v	v	v	1. Bimbingan & motivasi bagi Poktan dan Gapoktan tentang penyusunan rencana (analisis) usahatani  2. Bimbingan/Latihan ttg analisis usahatani yang dilaksanakan (Padi, Jagung, Bawang Merah, dll).	2 x setiap Gapoktn/ Poktan Peminjm (Guliran) Dana PUAP  2 x setiap BPP bagi Bgai 84 Gapoktn	Setiap wilayah Gapoktan atau Poktan  Ktr. BPP se Rote Ndao	Maret-Des.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Desa, Pengurus Poktan	Kadis Pertanian
Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam pemupukan modal poktan	Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan motivasi Pengurus Poktan (Gapoktan) dalam pemupukan modal kelompokoktani.	v	v	v	v	v	v	v	Bimbingan & motivasi bagi Poktan dan Gapoktan tentang cara dan bentuk pemupukan modal bagi Poktan / Gapoktan	2 x bagi setiap Gapoktn/ Poktan Peminjm (Guliran) Dana PUAP	Setiap wilayah Gapoktan/ Poktan atau Ktr. BPP se Rote Ndao	Maret-Des.	APBD II / APBN/ Swadaya	Kabid, KJF, Koordinator Penyuluh, Penyuluh Desa dan Pengurus/anggota Gapoktan/Poktan	Kadis Pertanian

Ba'a, Desember 2022